

**IMPLEMENTASI MEDIA *LOOSE PART*
(KOMPONEN BAHAN ALAM DAUN) DALAM
MENUMBUHKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
KELOMPOK A DI KB AL MUTTAQIN KANDANG SERANG
TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1



**AMALIA NUR AFIFI
NIM : 6210004**

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

ABSTRAK

Amalia Nur Afifi, 2025, Implementasi Media *Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Kempok A di KB Al Muttaqin Kandangserang Kab. Pekalongan Tahun 2024/2025, Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Sekolah Institut Agama Islam Pemalang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan Media *Loose Part* yang berupa komponen bahan alam daun dalam menumbuhkan kemampuan motorik halus di KB Al Muttaqin Kandangserang Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*), yang dilakukan secara langsung dalam menemukan masalah/fenomena yang terjadi dan memperoleh data secara luas. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Milles dan Hubberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Media *Loose Part* dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus di KB Al Muttaqin Kandangserang memiliki pengaruh signifikan dalam berbagai aspek kemampuan motorik halus setelah menerapkan Media *Loose Part*. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi para pendidik, khususnya di kelompok bermain (KB) untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan Media *Loose Part* sebagai sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Media ini dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik. Penelitian ini dapat membantu melatih koordinasi motorik halus pada anak di KB Al Muttaqin Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

Kata Kunci : *Media Loose Part, Motorik Halus, KB Al Muttaqin*

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : “IMPLEMENTASI MEDIA *LOOSE PART* (KOMPONEN BAHAN ALAM DAUN) DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS KELOMPOK A DI KB AL MUTTAQIN KANDANGSERANG KABUPATEN TAHUN 2024/2025”

Yang disusun Oleh :

Nama : Amalia Nur Afifi
NIM : 6210004

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Pada Tanggal 31 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



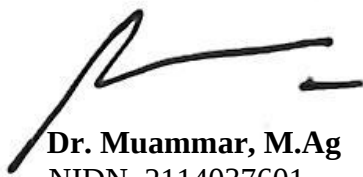
Yuliana Habibi, M.S.I
NIDN. 2127077901

Sekretaris Sidang



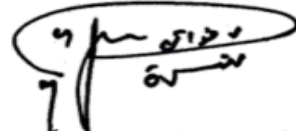
Aziz Muzayyin, M.Pd
NIDN. 2117069101

Penguji I



Dr. Muammar, M.Ag
NIDN. 2114037601

Penguji II



Ridwan, S.Th.I, M.Si
NIDN. 2110127801

Pembimbing,



Asrul Faruq, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 2127098901



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
Jl. Paduraksa-Keramat Dk. Sialiali Km. 3 Ds. Surajaya - Pemalang 52318

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata I merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pemalang, Juli 2025


A2605AMX391178766
Amalia Nur Afifi

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

Q.S Al Insyirah: 5-6

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah Swt. saya mempersembahkan skripsi ini dengan penuh rasa bahagia yang tidak terukur kepada :

1. Kedua Orang tua saya, Bapak surono dan Ibu Murdiyanti yang telah merawat, membesarkan,serta mendukung anak-anaknya baik dari segi agama maupun pendidikan agar berkembang menjadi manusia yang bermanfaat bagi agama, nusa maupun bangsa.
2. Kakakku Nicho Hendra Saputra yang selalu memberikan support dan materil untuk selalu semangat dalam mencari ilmu.
3. Suamiku tersayang, Muhammad Khoerul Anam yang selalu memberikan motivasi , mensupport, menemani selalu dalam hidupku agar menjadi manusia yang lebih baik setiap harinya.
4. Sahabat seperjuangan kelas PIAUD Kandanserang terimakasih atas semua kerjasama dan saling supportnya
5. Almamaterku Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

KATA PENGANTAR

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Pemalang (INSIP) , terima kasih atas semua dukungannya.
2. Ibu Hj. Srifariyati, M.S.I, selaku Warek I Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang, terima kasih atas semua dukungannya.
3. Ibu Arina Athiyallah, M.Psi, selaku Warek II Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang, terima kasih atas semua dukungannya.
4. Bapak Dr. Muamar, M.Ag selaku Warek III Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Bapak Yuliana Habibi, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan INSIP, terimakasih atas semua dukungannya.
6. Bapak Asrul Faruq, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, juga sebagai pembimbing skripsi saya, terima kasih atas bimbingan, ilmu, segala bantuan dalam bidang akademik.
7. Segenap Civitas Akademika INSIP Pemalang yang telah banyak melayani mahasiswa dengan baik.
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan laporan skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta bisa dikembangkan lebih lanjut lagi.

Pemalang, 14 Agustus 2025

Amalia Nur Afifi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Konseptual	10
1. Media Loose Part	11
2. Kemampuan Motorik Halus	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Data dan Sumber Data	33
1. Data Primer	33
2. Data Sekunder	34
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	34
1. Observasi	34

2. Wawancara	35
3. Dokumentasi.....	37
E. Prosedur Analisis Data	38
1. Reduksi Data	38
2. Penyajian Data.....	39
3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)	39
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	40
1. Kredibilitas (<i>Credibility</i>)	40
2. Transferabilitas (<i>Transferability</i>)	40
3. Dependabilitas (<i>Dependability</i>).....	41
4. Konfirmabilitas (<i>Confirmability</i>)	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum tentang Fokus Penelitian	43
1. Sejarah Singkat KB Al-Muttaqin Kandangserang.....	43
2. Struktur Kepengurusan TK Pertiwi Desa Banjarsari	44
3. Status KB Al-Muttaqin Kandangserang	44
4. Visi, Misi, Dan Tujuan KB Al-Muttaqin Kandangserang	45
5. Karakteristik Kurikulum KB Al Muttaqin Desa Tajur	45
6. Sarana dan Prasarana	46
B. Temuan Penelitian.....	48
C. Pembahasan Temuan Penelitian	49
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Rekomendasi	66
C. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
RIWAYAT HIDUP	101

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Bagan Deskripsi Konseptual	10
Tabel 2. 2 Penelitian Relevan.....	29
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	33
Tabel 3. 2 Data Primer KB Al Muttaqin Kandangserang.	34
Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan KB Al-Muttaqin	44
Tabel 4. 2 Daftar Sarana dan Prasarana	46
Tabel 4. 3 Data Peserta Didik Kelompok A.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar Lampiran 5. 1 Wawancara Kepala Sekolah TK Pertiwi Desa Banjarsari	82
Gambar Lampiran 5. 2 Pembelajaran menggunakan Media Loose Part.....	83
Gambar Lampiran 5. 3 Hasil Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Loose Part	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	71
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	72
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	74
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara.....	78
Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumentasi)	82
Lampiran 6 Hasil Analisis Data	84
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	91
Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan dasar yang strategis untuk menciptakan sumber daya manusia. Menurut pasal 28 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Pendidikan Anak Usia Dini ditempatkan sejajar dengan pendidikan lainnya.¹ Anak usia dini Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), menyatakan bahwa anak usia dini atau “*Early Childhood*” mengacu pada anak-anak antara usia 0-8 tahun.² Banyak para ahli percaya bahwa periode 5 tahun sejak lahir menentukan perkembangan lebih lanjut. Pakar pendidikan, pakar psikolog anak, dan ahli gizi melihat pentingnya merawat dan memenuhi kebutuhan anak usia dini.

Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini terutama stimulasi dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan tumbuh kembang anak. Stimulasi atau rangsangan pada anak usia dini sangat penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan. Tumbuh kembang anak usia dini dikembangkan secara optimal untuk memudahkan mereka mencapai jenjang pendidikan selanjutnya. Perkembangan anak memiliki beberapa aspek antara lain aspek kognitif, nilai agama dan moral, sosial-emosional, bahasa dan fisik serta motorik anak.

Salah satu masalah yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak adalah aspek fisik motorik anak. Keterampilan fisik motorik anak yang berkembang dengan baik, akan memudahkan dan membantu anak menyelesaikan tugas sehari-hari. Aspek motorik dibagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik halus anak sangat penting untuk menerima stimulus atau rangsangan

¹ Ahmad Ridwan, Nurul Azian, Fenny Faniati, *Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*, Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Konseling, 5(02) 2022, hlm. 106.

² Sri Watini, *Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4 Issue 1, 2020, hlm. 112.

sejak dini. Hal ini memungkinkan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik. Menurut Achroni, keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang berkaitan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi dan fokus tangan sampai mata, seperti menggunting, melipat, menggambar, mewarnai, dan menebalkan.³

Secara umum, pertumbuhan anak usia dini dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pertumbuhan sebelum lahir dan pertumbuhan setelah lahir. *Pertama*, Pertumbuhan sebelum lahir Terkait pertumbuhan seorang anak sebelum lahir telah disinggung dalam Al Qur'an surat Al-Mu'minun ayat 12-14.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ (١٢) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي رَأْسِ مَكِينٍ (١٣) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً
حَمَإً ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَارَكُ اللَّهُ أَحْسَنُ (١٤) فَخَلَقْنَا لَعَلَةً مُّضْغَةً فَخَلَقْنَا لِمُضْغَةٍ عِظْمًا فَنَكْسُونَا لِعِظْمٍ
الْخُلُقَيْنِ (١٤)

Artinya: “Dan sungguh, kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian, kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha Suci Allah, pencipta yang paling baik.” (Q.S. Al-Mu'minun[23/18]:12-14)⁴

Ayat di atas menggambarkan bahwa dalam proses penciptaan manusia, pertumbuhan fisik seorang anak sudah terjadi di dalam rahim ibu. Tahapan perkembangan anak yang terkandung dalam ayat tersebut adalah Sperma atau air mani (*Nutfah*), Menjadi segumpal darah (*'Alaqah*), Menjadi segumpal daging (*Mudghah*), menjadi tulang belulang (*'Idhoman*),

³ Asih Setianingsih, Iys Nur Handayani, *Implementasi Media Loose Part Untuk Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini*, Aulad: Journal on Early Childhood, Vol 5 No 1 2022, hlm. 78.

⁴ Agus Hidayatulloh, Siti Irhamah, Imam Ghazali M., dan Fuad Hadi, *Alwasim: Al-Quran Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, hlm. 243.

Dibungkus dengan daging (*Lahman*), Menjadi makhluk atau bayi (*Khalqan Akhar*).⁵

Kedua, Pertumbuhan setelah lahir. Setelah lahir, tubuh anak berkembang dengan sangat cepat. Hal ini karena rongga rahim membatasi pertumbuhan tubuh saat masih dalam kandungan. Setelah lahir, ruang tidak lagi terbatas. Selain itu, sistem pencernaan bayi juga berfungsi untuk mencerna dan menyerap susu atau makanan lainnya sehingga pertumbuhan tubuhnya sangat cepat. Hal ini juga diperkuat dalam hadist riwayat Al-Bukhari.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ

عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

(رواه البخاري)

Artinya : “Seorang bayi tidak dilahirkan ke dunia ini, melainkan dalam keadaan suci (*fitrah*). Kemudian kedua orang tuanya menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.” (H.R. Bukhari)⁶

Berdasarkan hadist tersebut dapat dikatakan bahwa anak-anak, khususnya anak usia dini yang sedang dalam masa emas atau masa pertumbuhan akan menyerap segala sesuatu yang diberikan baik hal yang baik maupun hal yang buruk dari orang tuanya dan juga dari lingkungannya. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang diwajibkan kepada orang tua untuk membantunya meliputi aspek psikis dan fisik. Aspek fisik meliputi kemampuan motorik dan aspek psikis juga harus diisi dengan nilai-nilai keagamaan.

Aspek fisik ini dapat diberikan dalam bentuk lingkungan bermain yang menarik, yang digunakan sebagai lingkungan belajar bagi anak untuk

⁵ Ainul Churria Almalachim, Nailul Fauziyah dan Asep Maulana, *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an Dan Psikologi*, An-Nisa': Jurnal Kajian & Keislaman, Vol. 13 No. 1, April 2020, hlm. 166-167.

⁶ Ust. Maftuh Ahnan Asy, *Kumpulan Hadist Terpilih Shohih Bukhori*, Surabaya: Terbit Terang, 2003. Hlm. 260.

meningkatkan kemampuan motoriknya.⁷ Perkembangan fisik adalah keadaan di mana kemampuan fisik seseorang meningkat dan aktivitas menjadi lebih sulit. Ada dua bidang utama perkembangan fisik anak usia dini, yaitu keterampilan motorik kasar (*Cross Motor Skills*) dan keterampilan motorik halus (*Fine Motor Skills*).

Perkembangan motorik kasar mengacu pada penggunaan otot-otot besar tubuh. Otot-otot ini melakukan gerakan dasar tubuh yang dikoordinasikan oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, memukul, melempar, dan menarik. Di sisi lain, perkembangan motorik halus melibatkan perkembangan otot polos dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan menggunting.⁸

Mengingat pentingnya menumbuhkan aspek perkembangan motorik halus anak usia dini ini. Perkembangan motorik harus dikembangkan dalam kegiatan sehari-hari sehingga tingkat pencapaian motorik halus anak berkembang secara optimal. Media pembelajaran sangat diperlukan untuk mengoptimalkan bagian perkembangan motorik halus anak. Aspek motorik anak usia dini dapat dikembangkan secara optimal dengan menggunakan media pembelajaran salah satunya dengan Media *Loose Part*.

Media *Loose Part* merupakan media yang terbuat dari bahan-bahan lepas yang dapat dipegang, dipindahkan dan dimainkan oleh anak-anak. Dengan bermain menggunakan bahan *Loose Part*, anak-anak dapat bereksperimen dan mengeksplorasi berbagai hal. Bermain dengan Media

⁷ Abidatul Chasanah, *Anak Usia Dini Pandangan Al-Quran, Al-Hadist Serta Pendapat Ulama*, Mafhum: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, vol. 4 No. 1, Mei 2019, hlm. 4.

⁸ Ainul Churria Almalachim, Nailul Fauziyah dan Asep Maulana, *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif al-Qur'an dan Psikologi*, An-Nisa': Jurnal Kajian & Keislaman, vol. 13 No. 1, April 2020, hlm. 168.

Loose Part dapat menjadi strategi untuk mengembangkan berbagai keterampilan anak usia dini, khususnya keterampilan motorik halus.⁹

Oleh karena itu, kegiatan bermain dari Media *Loose Part* perlu diaplikasikan di lembaga pendidikan anak usia dini. Tujuannya agar anak usia dini memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menjadi kreatif di masa depannya nanti. berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di KB Al Muttaqin Kandangserang, terdapat beberapa identifikasi masalah yang perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui penyebabnya. Karena faktanya dalam pembelajaran anak usia dini dituntut untuk bisa belajar membaca dan menulis melainkan bermain sambil belajar, hal ini merupakan salah satu tuntutan dari orang tua maupun lingkungan sekitar untuk mempersiapkan anak masuk ke jenjang sekolah yang lebih tinggi lagi yaitu Sekolah Dasar (SD).

Kelompok Bermain (KB) Al-Muttaqin Desa Tajur ini terletak di Dk.Combong RT. 02 RW. 01, Desa Tajur, Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Memiliki 3 orang pendidik dan Siti Mularsih, sebagai Kepala Sekolah. Di tahun 2025 ini ada 21 murid yang di ajar di TK Pertiwi Banjarsari ini yaitu 11 dari kelompok A dan 10 dari kelompok B. Dengan Menggunakan Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. KB Al Muttaqin Desa Tajur merupakan salah satu KB dari beberapa jumlah KB dibawah naungan Koordinator Wilayah Kecamatan (KWK) Kandangserang.¹⁰

Namun dengan adanya perubahan kurikulum dari tahun ke tahun, dan adanya kebijakan-kebijakan yang diberikan oleh pemerintah dalam perubahan kurikulum yang baru (Kurikulum Merdeka). Kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan

⁹ Indi Alfina Hamdan, Skripsi “*Penggunaan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cikal Cendekia Islamic Fullday School Cileungsi-Kab.Bogor*”, 2022, hlm. 5.

¹⁰ Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Siti Mularsih, selaku Ketua KB Al muttaqin Kandangserang, pada Senin 10 Maret 2025.

pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Dan anak tidak dituntut lagi untuk belajar membaca dan menulis apa lagi untuk anak usia 4-5 tahun, yang masih dalam fase bermain sambil belajar. Dengan menggunakan permainan yang kreatif dan menarik akan memunculkan rasa ingin tahu, kreativitas anak, dan rasa ingin mencoba permainan-permainan yang baru lagi. Itu juga merupakan kegiatan bermain sambil belajar yang bisa dilakukan oleh anak dengan didampingi guru maupun orang tua.

Permainan yang kreatif dan menarik tidak selalu menggunakan mainan yang mahal, menggunakan barang-barang yang tidak terpakai pun bisa dijadikan permainan yang kreatif dan menarik dan dapat menumbuhkan motorik halus pada anak. Media *Loose Part* ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran atau bermain sambil belajar untuk anak usia 4-5 tahun, karena Media *Loose Part* ini banyak dijumpai di sekitar kita dan dapat menstimulasi atau merangsang motorik halus pada anak. Penelitian ini mengidentifikasi bagaimana keterampilan motorik halus dapat dikembangkan pada anak-anak dengan menggunakan Media *Loose Part*.

Penggunaan Media *Loose Part* di KB Almuttaqin Kandangserang Kabupaten Pematang Siantar sudah berjalan sejak tahun 2007. Pada awalnya pihak sekolah ingin memanfaatkan barang bekas yang terakumulasi dengan baik di lingkungan sekolah seperti botol bekas, kardus bekas, daun kering, dan di lingkungan rumah seperti kaleng bekas, dan bahan kain yang tidak terpakai. Sehingga mereka memutuskan untuk melakukan kegiatan dengan menggunakan bahan-bahan yang disebut *Loose Part*.

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam pendidikan anak usia dini dan dapat dijadikan referensi ilmiah di bidang pendidikan anak usia dini. KB Al Muttaqin Kandangserang dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut sudah menggunakan pembelajaran dengan menggunakan Media *Loose Part* dibandingkan dengan sekolah lain yang berada di Kecamatan Kandangserang Kab. Pematang Siantar, dan fokus peneliti

adalah penggunaan *Media Loose Part* secara luas dan menjadikan sebuah hasil karya yang kreatif.

Berdasarkan kondisi di lapangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi *Media Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus di KB Al Muttaqin Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun 2024/2025”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari perluasan masalah yang akan diteliti, keterbatasan waktu dan kemampuan berpikir peneliti, maka peneliti memfokuskan penelitian pada: Implementasi *Media Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus kelompok A di KB Al Muttaqin Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun 2024/2025.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana kemampuan motorik halus di KB Al Muttaqin Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun 2024/2025?
2. Bagaimana implementasi *Media Loose Part* (komponen bahan alam daun) dalam menumbuhkan kemampuan motorik halus di KB Al Muttaqin Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka peneliti merumuskan tujuan penelitian untuk:

1. Mengetahui kemampuan motorik halus di KB Al Muttaqin Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun 2024/2025.
2. Mengimplementasi Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun) dalam menumbuhkan kemampuan motorik halus kelompok A di KB Al Muttaqin Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi para pembaca baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam meningkatkan motorik halus terutama dalam menggunakan bahan *Loose Part* (komponen bahan alam daun). Siapapun bisa memanfaatkan komponen-komponen *Loose Part* dari barang bekas yang disulap menjadi suatu kegiatan bermain yang sangat bermanfaat dan dapat menjadi pemicu penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi ilmu pengetahuan, serta pengalaman langsung yang sangat berarti bagaimana tentang cara memilih permainan atau kegiatan bermain sambil belajar yang tepat guna untuk meningkatkan motorik halus anak sesuai perkembangan yang diharapkan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih media dan permainan untuk kreatif dan inovatif terutama

dalam penggunaan Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun) untuk meningkatkan motorik halus anak.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu inovasi dalam memanfaatkan bahan-bahan di sekitar lingkungan sehari-hari, menyebarluaskan informasi Media *Loose Part* kepada masyarakat. *Loose Part* juga dapat didaur ulang menjadi sebuah permainan kreatif dan menyenangkan. Sehingga yang bersangkutan di sekolah dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dengan baik dan menjadi sumber inspirasi.

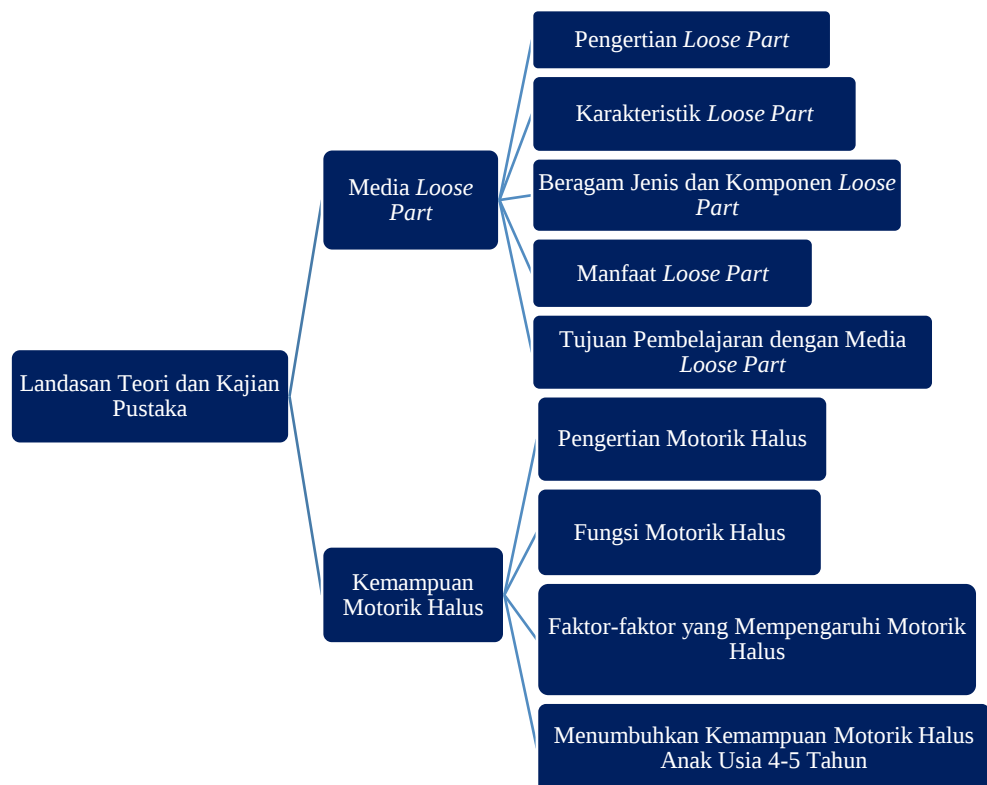
BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

Berikut ini Bagan Deskripsi Konseptual Impementasi Media *Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus di KB Al Muttaqin Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun 2024/2025.

Tabel 2. 1 Bagan Deskripsi Konseptual



1. Media Loose Part

a. Pengertian Media Loose Part

Istilah Media berasal dari bahasa latin yaitu *Medius* yang berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Dalam bahasa arab, Media diartikan sebagai pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Menurut Gerlach dan Elly, Media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹¹

Secara lebih khusus, pengertian Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.¹² *National Education Association* (NEA) mengartikan Media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program pembelajaran.¹³

Menurut John D. Latuheru menyatakan bahwa Media mempunyai fungsi edukatif yaitu Media tersebut memberikan informasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Di samping itu *Association of Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan bahwa Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk sesuatu proses penyaluran informasi.

Romiszowsky menyatakan bahwa Media adalah sesuatu yang berfungsi sebagai pembawa pesan yang disampaikan oleh sumber misalnya manusia atau sumber lain kepada penerima pesan dalam hal ini adalah siswa. Media merupakan salah satu komponen

¹¹ Sari, Imelda Helsy, Riri Aisyah dan Ferli Septi Irwansyah, *Modul Media Pembelajaran*, Bandung, Agustus 2019, hlm. 3.

¹² Kasimin, dkk. *Media Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Trust Media Publishing, Maret 2012, hlm. 64.

¹³ *Ibid.*, hlm. 65.

komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator kepada komunikan. Ada lagi pendapat dari Bretz, yang mengatakan bahwa Media adalah sesuatu yang terletak di tengah-tengah yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya hubungan.¹⁴

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Media adalah alat bantu atau perantara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan yaitu dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, minat dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Contohnya pembelajaran menggunakan Media *Loose Part*.

Teori *Loose Part* dikembangkan oleh Simon Nicholas pada tahun 1971. *Loose Part* adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, disusun, dan dipisahkan dan disatukan kembali dalam berbagai cara.¹⁵ Gagasan “*Loose Part*” menggunakan bahan untuk memberdayakan imajinasi kreatif bisa juga untuk melatih fisik motorik halus anak. Mengingat bahwa *Loose Part* adalah permainan terbaik berasal dari hal-hal yang memungkinkan anak-anak bermain dengan berbagai cara dan di berbagai tingkatan. Maka dari itu *Loose Part* jauh lebih merangsang dan menarik minat anak untuk bergerak dan membantu perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan pandangan yang dikemukakan Simon Nicolson, dapat dilihat bahwa anak terlahir kreatif. Dari sifat kreatif tersebut, jika lingkungan di sekitar anak mendukung dan memberikan berbagai kesempatan kepada anak, maka hal tersebut dapat membuat anak menjadi penemu berbagai hal baik

¹⁴ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, Surabaya: Bintang Surabaya, 2016, hlm. 4.

¹⁵ Hasbi Sjamsir, Budi Rahardjo, Dan Shyerend Anggelica Surentu, *Penerapan Metode Steam Berbasis Loose Parts Dalam Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Banyumas: Cv. Amerta Media, 2021. Hlm. 51-52.

pengetahuan, cara memecahkan dan menyelesaikan masalah, dan lain sebagainya melalui kegiatan bermain dan berbagai eksperimen yang dilakukan. Teori ini mendukung adanya teori humanistik oleh Carl Rogers. Keduanya mengemukakan hal yang sependapat yaitu, bahwa lingkungan bermain anak serta interaksi anak dengan lingkungan dapat memunculkan dan mengembangkan sifat kreatif anak yang kemudian dapat pula mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.¹⁶

Menurut Siskawati dan Herawati mengemukakan bahwa *Loose Part* merupakan benda yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar kita, seperti ranting, kerang, plastik bekas kemasan, botol plastik, kardus bekas, logam, kain dan lain-lain. Bahan-bahan tersebut dapat diperoleh guru dan orang tua dari manapun tanpa mengeluarkan biaya. Adapun *Loose Part* adalah bahan yang mudah untuk dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. *Loose Part* juga akan menciptakan kemungkinan kreasi yang baru tanpa batas dalam aktivitas pembelajaran dan mengundang kreativitas anak. Dalam menggunakan *Loose Part* di media pembelajaran merupakan media bahan ajar yang memiliki kegunaan dalam pembelajaran anak yang tidak pernah ada habisnya.¹⁷

Menurut Eka novita, *Loose Part* merupakan barang-barang yang terbuka, yang mudah ditemukan di lingkungan sehari-hari seperti ranting, biji pinus, kerang, batu dan benda alam lainnya. Sedangkan menurut Nur Azizah, *Loose Part* merupakan alat permainan edukatif di sekitar anak yang berupa bahan-bahan terbuka, dapat terpisah, disatukan kembali, digunakan sendiri

¹⁶ Azky Farida, Skripsi “*Penggunaan Media Loose Parts Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Paud Al-Musfiroh Gunungsindur, Jawa Barat*”, 2022, hlm. 8-9.

¹⁷ Siti Maryam Hadiyanti, Elan Dan Taopik Rahman, *Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Jurnal Paud Agapedia, Vol.5 No. 2 Desember 2021, Hlm. 239.

ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain. Dapat berupa kayu, plastik, kertas, dan lain-lain.¹⁸

Dalam penggunaannya Media *Loose Part* dapat mendukung pembelajaran dan pengembangan pada bidang sosial-emosional, motorik, kognitif, dan bahasa. *Pertama*, pada bidang sosial-emosional mencakup pengembangan diri, pengetahuan, pengaturan diri, membangun harga diri, dan keterampilan sosial. *Kedua*, dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar, motorik halus, dan koordinasi mata-tangan. *Ketiga*, kemampuan kognitif atau intelektual mencakup kemampuan anak dalam memprediksi, menalar, mempertanyakan, dan menganalisis. Kemampuan ini berkembang beriringan dengan kebebasan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. *Keempat*, kemampuan bahasa mencakup kosa kata, kemampuan dalam berkomunikasi, dan fungsi bahasa. Kemampuan bahasa biasanya berkembang ketika anak melakukan kegiatan dan membuat karya seperti saat menamai hasil karya yang telah dibuat sesuai imajinasinya, dan membuat rencana bersama temannya.¹⁹

Keterampilan anak dapat bertumbuh dan berkembang ketika bermain menggunakan *Loose Part*. Seperti kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif kolaboratif, komunikatif, dan pemecahan masalah. Media *Loose Part* yang mudah dibentuk, diubah, dan dipasang, memberikan kebebasan pada anak dalam bereksplorasi sesuai kemampuan dan imajinasinya tanpa adanya batasan.

Berdasarkan paparan di atas bisa kita pahami bahwa *Loose Part* bukan hanya sebuah mainan tapi media edukatif yang bisa

¹⁸ Intan Puspitasari, dkk. *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi*, Yogyakarta: UAD Press, 30 Januari 2021, hlm. 154.

¹⁹ Meida Afina Putri, Cahyorini Wulandari Dan Annisa Rizky Febriastuti, *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Steam Berbahan Loose Part Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Pada Anak Usia Dini*, Abna: Journal Of Islamic Early Childhood Education, Vol.2, No.2, Tahun 2021, Hlm. 122-123.

digunakan oleh anak untuk mengeksplorasi lingkungannya secara bebas. Media *Loose Part* yang memiliki sifat mudah dibentuk, dirubah, dan dibangun kembali membuat anak mendapatkan kebebasan dalam mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kreatif, kritis, kolaboratif, komunikatif, dan pemecahan masalah sederhana.

b. Karakteristik *Loose Part*

Material *Loose Part* merupakan bagian dari alat dan bahan ajar dalam pembelajaran anak usia dini. Bahwasanya pembelajaran anak usia dini identik dengan bermain. Maka *Loose Part* sebagai bahan dan alat dalam proses kegiatan bermain memiliki karakteristik seperti berikut:²⁰

- 1) Menarik. *Loose Part* seperti magnet bagi anak yang memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan yang alamiah. Obyek seperti batu, potongan kayu, bunga pinus, daun-daun kering, akan membuat anak tertantang untuk berkreasi sesuai dengan imajinasinya. Secara tidak langsung, ini menumbuhkan kecakapan anak dalam berpikir tingkat tinggi yang ditandai dengan munculnya kemampuan untuk berpikir kritis serta kreatif.
- 2) Terbuka. *Loose Part* memungkinkan kegiatan main yang tanpa batas dan anak dapat menuangkan idenya dalam berbagai bentuk karya.
- 3) Dapat digerakkan/dipindahkan. *Loose Part* dapat dengan mudah dipindahkan oleh anak-anak dari satu tempat ke tempat lainnya. Misalnya, potongan kayu dapat dipindahkan ke sisi lain halaman untuk membuat jembatan, atau dipindahkan ke tempat lain untuk membuat tangga.

²⁰ Maestri Sabrina, Skripsi “Pengaruh Media *Loose Parts* Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak Di Kelompok B2 Tk Bins Anak Bangsa Palu”, 2021, hlm. 17-18.

Dari penjelasan di atas, kita mengetahui bahwa Media *Loose Part* memiliki karakteristik. Di mana Media *Loose Part* ini permainan yang sangat menarik, permainan yang tidak ada batasan waktu dan yang paling penting bisa diubah-ubah dan dipindah-pindah sesuai dengan yang anak inginkan.

c. Beragam Jenis dan komponen *Loose Part*

Bahan-bahan *Loose Part* dapat kita temui dengan mudah di lingkungan sekitar kita sehingga tidak memerlukan biaya yang berlebih untuk dapat menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran. *Loose part* terdiri dari 7 tipe yaitu: *Nature Based, Wood Reuse, Plastic, Metal, Ceramic, Fabric, And Packing*.²¹

- 1) *Nature Based* atau bahan alam. Tipe ini sangat mudah ditemukan di lingkungan sekitar kita biasanya terdiri dari batu, kerikil, tanah, stick, air, ranting, daun, buah, biji-bijian, kerang, bulu, serbuk kayu, potongan kayu, bunga, lumpur, pasir, dan bola karet.
- 2) *Wood Based* atau kayu. Terdiri dari papan, tongkat, balok, bilah bambu, seruling, kursi dan meja, kepingan *puzzle*, manik-manik kayu, bingkai kayu, dan jepitan kayu.
- 3) *Plastic* atau plastik. Terdiri dari sedotan, botol plastik, tutup botol, pipa, selang, corong, ember, rol rambut, kalung manik-manik plastic, cangkir, dan pipa paralon.
- 4) *Metal* atau logam. Bahan logam yang bisa digunakan adalah garpu, sendok, magnet, manik-manik perak, penjepit rambut, plat nomor, tutup logam, knop pintu, kaleng, uang koin, perkakas dapur, kunci, dan drum.
- 5) *Ceramic* atau keramik. Bahan dasar kramik yang bisa digunakan terdiri dari botol kaca, gelas, kaca, manik-manik, kelereng, ubin, keramik, cermin, knop laci, dan vas kaca.

²¹ Meida Afina Putri, *op.cit.*, hlm. 122.

- 6) *Fabric* atau benang dan kain. *Loose part* berbahan kain atau benang yang bisa digunakan adalah tali, benang sutra, benang wol, berbagai jenis kain perca, benang pita, karet, kapas, dan pom-pom atau bola hiasan.
- 7) *Packing* atau bekas kemasan. Bahan bekas kemasan yang bisa dipakai adalah kardus, gulungan tissue, gulungan benang, bungkus makanan, raton wadah telur, potongan karton, kertas pembungkus, kotak sereal, dan kotak kemasan lainnya yang berbahan kardus.

Dari 7 komponen *Loose Part*, peneliti lebih memilih Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun) sebagai alat penelitian untuk menumbuhkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Karena bahan-bahannya yang mudah di dapat dan mengandung bahan-bahan alami ini sehingga aman digunakan oleh anak-anak.

d. Manfaat *Loose Part*

Penggunaan *Loose Part* dapat memberikan berbagai macam manfaat bagi anak, yang secara garis besar membuka kesempatan untuk bereksplorasi, berkreasi dan belajar dengan cara yang diperoleh sendiri dan menemukan pengetahuan yang tidak terbatas. Namun, jika diperhatikan lebih dalam, manfaat dari penggunaan *Loose Part* diantaranya yaitu membantu anak bereksplorasi.²²

Loose Part bahkan mampu meningkatkan konsentrasi, kreativitas, dan imajinatif anak. Meningkatkan sikap kooperatif, sosialisasi dan anak menjadi lebih aktif secara fisik. Karena *Loose part* ini mudah di dapat, harganya murah, dapat di didesain dan dirancang setiap hari dan hemat, namun dapat memberikan pengalaman bermain yang kaya akan kualitas.

Pemilihan permainan ini sangat menentukan berbagai manfaat yang akan diterima oleh anak. Permainan dengan

²² Hasbi Sjamsir, Budi Rahardjo, dan Shyerend Angelica Surentu, *Penerapan Metode STEAM Berbasis Loose Part Dalam Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Banyumas: CV Amerta Media, November 2021, hlm.53.

menggunakan *Loose Part* dapat memberikan berbagai manfaat diantaranya:²³

1) Mempromosikan *Active Learning*

Loose Part dapat digunakan dengan cara apapun yang dipilih anak-anak sehingga secara aktif memanipulasi lingkungan mereka, bereksperimen dan berinteraksi. *Loose Part* membantu anak secara aktif membangun pengetahuan dari pengalaman mereka sendiri.

2) Memperdalam *Critical Thinking*

Berpikir kritis adalah kegiatan yang meliputi: menyelidiki, menganalisis, fakta, tindakan dan segala jenis informasi. Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki anak akan membantu dirinya untuk menemukan solusi dalam permasalahan.

3) Mendukung *Developmental Domains*

Loose Part dapat membangun berbagai kemampuan dan keterampilan melalui kegiatan main yang dilakukan anak. Kegiatan permainan yang dirancang menggunakan *Loose Part* dapat mendukung berbagai aspek perkembangan salah satunya perkembangan fisik-motorik.

4) Mempromosikan *Divergent and Creative Thinking*

Perkembangan teknologi yang sangat cepat mengharuskan seseorang mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah, pemikiran kritis, kreatif dan komunikator yang baik. Berbagai keterampilan dapat berkembang ketika anak-anak bermain mengotak-atik berbagai peralatan main (*Loose Part*).

²³ Oka Irmade, *Media dan Sumber Belajar Anak Usia Dini*, Sukoharjo: Pradina Pustaka, November 2022, hlm. 51-53.

Menurut Siantajani, ada empat manfaat utama apabila anak bermain dengan Media *Loose Part*, yaitu:²⁴

1) Mengembangkan keterampilan inkuiri

Rasa ingin tahu adalah hal yang alami muncul dari anak. Rasa ingin tahu merupakan unsur yang penting untuk membentuk kemampuan berpikir inkuiri. Kemampuan tersebut diperlukan anak untuk memperoleh informasi, menganalisa dan mendorong anak mengembangkan keterampilan inkuiri ini.

2) Mengajarkan anak untuk bertanya

Kegiatan pembelajaran yang terbuka akan membuat anak berpikir, ingin tahu dan bertanya. Anak akan menguji idenya serta mempertanyakan seperti apa yang terjadi jika saya tambahkan sesuatu, dan lain sebagainya. Karena itu, saat anak bermain perlu ada orang dewasa yang dapat merespon pertanyaan anak, selain itu orang dewasa pun bisa memancing anak dengan pertanyaan-pertanyaan lainnya sebagai respon terhadap rasa ingin tahu anak.

3) Mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak

Stimulasi terhadap semua aspek perkembangan anak muncul ketika anak bermain dengan menggunakan Media *Loose Part*. Salah satu yang paling penting adalah kemampuan memecahkan masalah dan mengambil resiko. Selain kemampuan dalam bidang matematika dan sains, anak juga akan mengembangkan kemampuan fisik motorik, pada saat anak aktif mencari benda yang mereka perlukan maupun berkreasi dengan jari-jari tangannya untuk menciptakan sesuatu.

²⁴ Rizkiawanti, *Skripsi "Penerapan Pembelajaran Media Loose Parts Untuk Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini Di Tk Asyiyah 3 Tambaknegara Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas"*, 2022, hlm. 20-22.

Sementara itu, kemampuan sosial-emosional anak terstimulasi secara aktif saat anak berinteraksi dan bekerjasama. Saat bermain *Loose Part* anak akan belajar untuk berkomunikasi dan bernegosiasi secara aktif. Sedangkan kemampuan seni pada anak juga terasah ketika mereka berkreasi untuk menciptakan sesuatu sesuai imajinasinya.

4) Mengembangkan imajinasi dan kreativitas

Ketika anak bermain dengan suasana yang terbuka maka anak akan mengikuti imajinasi dan minat sehingga permainan akan mengalir ke segala arah sesuai dengan kreativitas yang muncul secara spontan.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat Media *Loose Part* untuk anak-anak khususnya anak usia 4-5 tahun yaitu anak menjadi lebih kreatif, bebas untuk berkreasi sesuai dengan imajinasinya, anak lebih menghargai bahan-bahan atau benda-benda di sekeliling mereka dan anak dapat ikut memelihara lingkungan sekitar.

e. Tujuan Pembelajaran Dengan Media *Loose Part*

Tujuan pembelajaran dengan Media *Loose Part* adalah anak-anak akan menjadi lebih kreatif, karena mereka bebas berkreasi membongkar pasang bahan *Loose Part* yang disediakan sesuai dengan imajinasi mereka. Selain itu mereka juga bisa memanfaatkan benda-benda di sekeliling mereka dan ikut memelihara dan mereka dapat memahami bahwa barang-barang bekas dapat di daur ulang dan dapat dijadikan sebagai untuk bermain dan bisa berkreativitas dengan merakitnya menjadi barang yang dapat berguna.²⁵

Dalam hal ini tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan Media *Loose Part* untuk menumbuhkan motorik

²⁵ Yulianti Fransiska, dan Roza Yenita, *Penggunaan Media Loose Parts dalam Pembelajaran di Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5 No. 2 Tahun 2021, Hlm. 5456.

halus anak, agar anak lebih kreatif, imajinatif, dan bisa memelihara lingkungan yang ada di sekitar mereka.

2. Kemampuan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik yang asal katanya dari bahasa Inggris, yaitu *Motor Ability* yang artinya kemampuan gerak. *Motor* adalah aktivitas yang sangat penting untuk manusia, karena dengan melakukan gerakan manusia bisa mencapai atau mewujudkan harapan yang diinginkannya.²⁶ Menurut Zulkifli, motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh dalam perkembangan motorik, unsur-unsur yang menentukan ialah otot, syaraf dan otak. Ketiga unsur itu melaksanakan peranannya secara “Interaktif Positif”, artinya unsur yang satu dengan unsur yang lain saling berkaitan.²⁷

Menurut Sujiono, Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Adapun menurut Yudha M. Saputra menjelaskan bahwa, motorik halus adalah kemampuan anak berkreaitivitas dengan menggunakan otot-otot halus seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Sedangkan Zulkifli menyatakan bahwa motorik halus adalah aktivitas yang menggunakan gerak otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jari tangan. Perkembangan otot kecil, kadang juga disebut dengan aktivitas motorik halus yang mengacu pada gerakan-gerakan yang memerlukan ketepatan dan ketangkasan,

²⁶ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktek*, Jakarta: Kencana, 2020, hlm. 9-10.

²⁷ Siti Makhmudah, Fina Surya Anggraini, dan Ainna Amalia FN, *Perkembangan Motorik AUD*, Guepedia, 2020, hlm. 24.

misalnya mengancingkan baju atau menutup resleting celana. Unsur yang menentukan gerakan motorik halus yaitu otot, saraf dan otak.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti bermain *puzzle*, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai dengan bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

b. Fungsi Motorik Halus

Menurut Yuliani Nurani Sujiono menegaskan bahwa fungsi pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak adalah sebagai alat untuk melatih ketelitian dan kerapian, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, memupuk pengamatan, pendengaran dan daya pikir, melatih motorik halus anak, mengembangkan imajinasi anak, mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya dengan menggunakan teknik yang telah dikuasai, melatih kerjasama dan tenggang rasa dengan teman.²⁹

Andri Ningsih mengemukakan bahwa fungsi motorik halus yaitu untuk melatih kelenturan otot jari tangan, memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus, meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak, dan menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri.³⁰

²⁸ Moh Fauziddin, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota*, Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education), 2018, hlm. 3-4.

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ Steffi Claudia, Ajeng Ayu Widiastuti, dan Mozes Kurniawan, *Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 Issue 2 (2018), hlm. 145.

Selanjutnya Hurlock mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu: *pertama*, melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola. *Kedua*, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya (*Helplessness*) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang bebas, tidak bergantung (*Independence*). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri pada anak.

Ketiga, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia pra sekolah (PAUD) atau usia kelas awal Sekolah Dasar (SD), anak sudah dapat dilatih menggambar, baris-berbaris dan persiapan menulis. *Keempat*, melalui perkembangan motorik yang normal anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk bergaul atau bahkan dikucilkan dan menjadi anak yang terpinggirkan (*Finger*). Dan *kelima*, perkembangan motorik sangat penting bagi perkembangan kepribadian/konsep diri (*Self Concept*).³¹

Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia taman kanak-kanak (TK), antara lain adalah anak mulai dapat menyikat gigi, menyisir, memakai sepatu, dan sebagainya. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar

³¹ Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Sidoarjo: UMSIDA Press, Agustus 2017, hlm. 27-29.

menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.³²

Dari penjelasan di atas bisa dipahami bahwa perkembangan motorik halus sangat diperlukan apa lagi dengan fungsinya yang sangat berguna khususnya bagi anak-anak. Karena motorik halus ini cikal bakal untuk masa depan anak-anak, dengan perkembangan motorik halus ini dapat melatih ketelitian, kerapian, kreativitas, ketepatan koordinasi antara mata dan tangan, mengembangkan imajinasi dan lain sebagainya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus

Menurut Rahyubi, Faktor yang memiliki pengaruh dalam pengembangan motorik halus, yaitu faktor dari dalam dan luar anak. Faktor dari dalam anak yaitu potensi, bakat, jenis kelamin, perkembangan sistem saraf, psikologis, kondisi fisik, dan usia pada anak. Sedangkan faktor dari luar anak yaitu faktor lingkungan yang kondusif.³³

Menurut Meitasari, ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan gerakan motorik halus anak usia dini yaitu:

- 1) Faktor internal adalah karakteristik yang melekat pada individu seperti genetik, motivasi untuk berlatih atau ciri khas yang membedakan seseorang dengan orang lain.
- 2) Faktor eksternal adalah di mana lingkungan atau tempat yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi

³² Hasbi Sjamsir, Budi Rahardjo, Dan Shyerend Anggelica Surentu, *Penerapan Metode Steam Berbasis Loose Parts Dalam Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Banyumas: CV. Amerta Media, 2021, hlm. 39-40.

³³ Nimas Kurniawati, Upik Elok Endang Rasmani, dan Novita Eka Nurjanah, *Profil Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Gugus Melati Kecamatan Wonosari*, Jurnal Kumara Cendekia, Vol. 9 No.2, Juni 2021, hlm. 117-118.

karakteristik seseorang, misalnya lingkungan pengajaran dan lingkungan sosial budaya.³⁴

Sedangkan menurut Kartini Kartono menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak yaitu faktor hereditas, faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi organ dan psikis. Dan aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri.³⁵

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus tidak lepas dari sifat dasar genetik serta keadaan pasca lahir yang berhubungan dengan perilaku yang diberikan kepada anak, serta faktor internal dan eksternal yang ada di sekeliling anak dan pemberian gizi yang cukup.

d. Menumbuhkan kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Aspek kemampuan motorik halus anak usia dini sangat penting dikembangkan karena berhubungan dengan kemampuan aspek perkembangan lainnya. Menurut Seefeld dan Wasik, pada anak usia 4-5 tahun anak dapat mengembangkan peningkatan kendali atas otot-otot halus anak dan kemampuan motorik halusnya sudah berkembang dengan baik.

Menurut Silawati, tahap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu anak usia 4 tahun memiliki kemampuan pada aspek motorik halus yang terdiri dari: membangun menara setinggi 11 kotak, menggambar sesuatu yang berarti bagi anak tersebut dan dapat dikenali oleh orang lain, mempergunakan gerakan-gerakan

³⁴ Hasbi Sjamsir, *Op.cit.*, hlm. 40.

³⁵ I Gede Dharma Utamayasa, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021, hlm. 16.

jemari selama permainan jari, menjiplak gambar kotak, menulis beberapa huruf.³⁶

Suyanto juga menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya, Di mana otot berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik. Seperti: menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, mengikat tali sepatu dan menggunting. Perkembangan motorik halus anak usia dini juga dapat mendukung dalam kegiatan sehari-hari.

Sedangkan menurut Allen dan Marotz, perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun meliputi:

- 1) Membangun menara dengan 10 balok atau lebih,
- 2) Membentuk benda atau sesuatu dari tanah liat,
- 3) Meniru beberapa gambar bentuk dan tulisan beberapa huruf,
- 4) Menggenggam krayon atau spidol dengan menggunakan 3 jari,
- 5) Mewarnai dan menggambar,
- 6) Semakin akurat dalam memukul paku dan pasak dengan palu,
- 7) Merangkai manik-manik kecil dengan benang.³⁷

Adapun beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun, yaitu:

- 1) Tujuan Akademik:
 - a) Menggambar bebas
 - b) Menggambar dengan contoh
 - c) Mewarnai gambar dengan krayon atau pensil warna
 - d) Mewarnai gambar dengan menempelkan potongan kertas kecil

³⁶ Yasbiati dan Gilar Gandana, *Alat Edukatif untuk Anak Usia Dini (Teori dan Konsep Dasar)*, Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, Agustus 2019, hlm. 95.

³⁷ Nurul Kusuma Dewi Dan Surani, *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 7, Edisi 2, Desember 2018, hlm. 78.

- e) Menggunting dan menempel
 - f) Membuat anyaman dari kertas
 - g) Melipat kertas berwarna dengan bentuk tertentu
 - h) Membuat kolase
 - i) Mencetak bentuk di atas kertas
 - j) Bermain *puzzle*, lego dan lain-lain.
- 2) Tujuan untuk mengembangkan diri
- a) Memakai baju dan celana sendiri
 - b) Mengancingkan baju, membuka dan menutup resleting
 - c) Memakai kaos kaki dan sepatu sendiri
 - d) Makan sendiri
 - e) Menuangkan air sendiri
 - f) Menggosok gigi
 - g) Melipat baju.³⁸

Selain hal di atas, dengan menggunakan Media *Loose Part* dalam suatu pembelajaran juga dapat meningkatkan motorik halus anak sebagai alat untuk membantu mengembangkan keingintahuan anak, kreativitas dan jiwa eksplorasi anak. Penggunaan Media *Loose Part* ini akan melatih otot-otot halus, menunjuk dan memegang dengan jari. Sehingga keterampilan motorik anak akan menjadi terasah, karena Media *Loose Part* tersebut menggunakan bahan alam yang memiliki manfaat yaitu mendorong anak untuk menggunakan koordinasi gerakan mata dan tangan untuk menghasilkan sebuah karya. Oleh karena itu, Media *Loose Part* sangat perlu diterapkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.³⁹

³⁸ Rini Hildayani, dkk., *Psikologi Perkembangan Anak*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019, Hlm 3.37.

³⁹ Siti Maryam Hadiyanti, Elan dan Taopik Rahman, *Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Jurnal PAUDIA, Vol. 10 No. 2, Desember 2021, Hlm. 338.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa dipahami bahwa penggunaan Media *Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) dalam menumbuhkan motorik halus anak usia 4-5 tahun sangat diperlukan, karena dapat membantu mengembangkan keingintahuan, kreativitas, imajinasi, bereksplorasi, koordinasi antara mata dan tangan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Azky Farida (2020), berjudul “Penggunaan Media *Loose Parts* Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Paud Al-Musfiroh Gunungsindur, Jawa Barat”.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Media *Loose Part* untuk mengembangkan kreativitas anak memiliki berbagai tahapan dan strategi dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini.
2. Penelitian oleh Rizkiawanti (2022), berjudul “Penerapan Pembelajaran Media *Loose Parts* Untuk Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 3 Tambaknegara Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas”.⁴¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan lembar kerja anak (LKA), anak mudah merasa bosan, tidak semangat dan kurang aktif. Sedangkan dengan menggunakan Media *Loose Part* yang mana anak lebih tertarik dan lebih antusias dalam kegiatan belajar.

⁴⁰ Azky Farida, *Penggunaan Media Loose Parts Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Paud Al-Musfiroh Gunungsindur, Jawa Barat*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Tahun 2020

⁴¹ Rizkiawanti, *Penerapan Pembelajaran Media Loose Parts Untuk Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 3 Tambaknegara Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*, Skripsi UIN SAIZU Purwokerto, tahun 2022

3. Penelitian oleh Maestri Sabrina (2021), berjudul “Pengaruh Media *Loose Parts* Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak di Kelompok B2 TK Bina Anak Bangsa Palu”⁴². Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara Media *Loose Parts* terhadap pengembangan kreativitas anak di kelompok B2 TK Bina Anak bangsa Palu. Dapat dilihat dari hasil rekapitulasi pengembangan kreativitas anak sebelum diberikan perlakuan menggunakan Media *Loose Parts*, terdapat 6,67% (Kategori Sangat Tinggi), ada 22,22% (Kategori Tinggi), ada 35,56% (Kategori Sedang), dan 35,55% (Kategori Rendah). Sedangkan sesudah diberikan perlakuan menggunakan Media *Loose Parts* terdapat 37,78% (Kategori Sangat Tinggi), ada 51,11% (Kategori Tinggi), ada 11,11% (Kategori Sedang), dan tidak ada dalam Kategori Rendah.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

Tabel 2. 2 Penelitian Relevan

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penggunaan Media <i>Loose Parts</i> untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Paud Al-Musfiroh Gunungsindur, Jawa Barat.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Media <i>Loose Part</i> .	Penelitian ini memfokuskan pada kreativitas anak usia dini.
2.	Penerapan Pembelajaran Media <i>Loose Parts</i> untuk Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah 3 Tambaknegara	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Media <i>Loose Part</i> .	Selain membahas tentang Media <i>Loose Part</i> , kreativitas anak

⁴² Sabrina , *Pengaruh Media Loose Parts Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak di Kelompok B2 TK Bina Anak Bangsa Palu*, Skripsi Universitas Tadulako 2021.

	Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.		usia dini juga menjadi penelitian.
3.	Pengaruh Media <i>Loose Parts</i> terhadap Pengembangan Kreativitas Anak di Kelompok B2 Tk Bina Anak Bangsa Palu.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Media <i>Loose Part</i> .	Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat diketahui bahwa relevansi ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Media *Loose Part* untuk anak usia dini. Namun bedanya penelitian ini lebih menekankan pada metode penelitian data primer dan data sekunder untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang “Implementasi Media *Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus di KB Al Muttaqin Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun 2024/2025.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yang dilakukan secara langsung dalam menemukan masalah/fenomena yang terjadi dan memperoleh data secara luas.⁴³ Pendekatan kualitatif pada penelitian kali ini berdasarkan dengan rumusan masalah yang peneliti angkat yaitu terkait dengan Implementasi *Media Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. Rumusan masalah tersebut berkaitan dengan fenomena atau keadaan yang terjadi secara fakta dan menyeluruh, yang menggambarkan secara sekilas terkait penelitian kualitatif.

Menurut Hilal dan Alabri, penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian dalam mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang para informan, menemukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara holistik tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu.⁴⁴ Selanjutnya Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif disebut juga sebagai Metode *Ethnography*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya dan disebut sebagai penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴⁵

Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati,

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Oktober 2019, Hlm. 26.

⁴⁴ Hellaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019, hlm. 10.

⁴⁵ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020, hlm. 11-12.

pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Kirk dan Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.⁴⁶

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴⁷ Strauss dan Corbin, mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerak sosial atau hubungan timbal balik.⁴⁸

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang suatu fenomena atau keadaan yang terjadi. Fenomena dalam penelitian kualitatif bersifat holistik atau menyeluruh sehingga data yang ditemukan tidak dapat dipisahkan. Dengan peneliti melakukan penelitian secara kualitatif di KB Al Muttaqin Kandangserang, peneliti dapat memperoleh data baik secara langsung (observasi) serta melalui wawancara dan juga dokumentasi. Sehingga peneliti dapat lebih mengetahui seperti apa dan bagaimana proses pembelajaran menggunakan *Media Loose Part* untuk menumbuhkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di lembaga tersebut.

⁴⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makasar: CV. Syakir Media Press, desember 2021, hlm. 30.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Oktober 2019, Hlm. 5.

⁴⁸ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapusaka Media, 2012, hlm. 41.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di KB Al Muttaqin Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun 2024/2025. Adapun alasan pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan di mana lokasi strategis dan cukup mudah untuk dijangkau, dan dikarenakan KB Al Muttaqin ini sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Media *Loose Part*. Waktu Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2025 sampai Juni 2025 dengan alokasi waktu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No.	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan					
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
1.	Observasi Lapangan						
2.	Pembuatan Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Pembuatan Skripsi dan analisis Data						
5.	Sidang Munaqosah						

C. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.⁴⁹

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung

⁴⁹ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT. Grasindo, 2005, hlm. 168.

yaitu dengan mewawancarai kepala sekolah, guru atau pendidik dan peserta didik sebagai objek observasi.

Tabel 3. 2

Data Primer KB Al Muttaqin Kandangserang

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru Kelompok A	1
3.	Siswa	11
Jumlah Data Primer		13

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari sumber internal, internet atau websites, buku, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan yang menyajikan data sekunder yang berkaitan dengan implementasi Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun) untuk menumbuhkan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan, termasuk kegiatan menggunakan seluruh indera untuk memusatkan perhatian pada suatu objek atau fenomena yang ada.⁵⁰ Menurut Usman dan Purnomo, Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵¹ Sedangkan Riyanto menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan

⁵⁰ H. Abdul Qodir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Pertama Ilmu, hlm. 68.

⁵¹ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020, hlm. 123.

pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁵²

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu observasi berperan serta dan observasi non partisipatif, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁵³

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik atau cara untuk mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipatif yaitu pengamat atau *Observer* tidak terlibat secara langsung ketika sedang melakukan aktivitas, melainkan hanya mengamati kegiatannya saja.

Peneliti melakukan observasi di KB Al Muttaqin Kandangserang terkait implementasi Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun) dalam menumbuhkan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Peneliti melakukan observasi seperti proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun), evaluasi setelah pembelajaran kemudian mengamati bagaimana perkembangan anak setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun).

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Cara ini memiliki kelebihan tertentu daripada teknik lainnya, antara lain informasi diperoleh berdasarkan kejadian sesungguhnya, tanpa adanya

⁵² *Ibid.*, hlm. 125.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Desember 2015, hlm. 145.

dugaan yang salah.⁵⁴ Menurut Bogdan dan Biklen, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang atau lebih, yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.⁵⁵

Slamet menyebutkan bahwa, wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.⁵⁶ Sedangkan menurut Kerlinger, wawancara adalah situasi peran antar pribadi berhadapan muka (*Face to Face*), ketika seorang pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancarai atau informan.⁵⁷

Esterberg mengemukakan ada beberapa macam wawancara yaitu, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.⁵⁸ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai dengan maksud untuk memperoleh hasil yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara terstruktur yang mana peneliti mempersiapkan poin-poin pertanyaan yang akan menjadi bahan wawancara dengan narasumber (guru) untuk memperoleh data atau gambaran dari penerapan merdeka belajar dan kurikulum 2013 dengan menggunakan Media *Loose part* di lembaga tersebut.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Oktober 2019, hlm. 186.

⁵⁵ Salim, dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapusaka Media, 2012, hlm. 119.

⁵⁶ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teknik Wawancara Psikodiagnostik*, Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, Agustus 2016, hlm. 2.

⁵⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Juni 2013, hlm. 162.

⁵⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makasar: CV. Syakir Media Press, desember 2021, hlm. 146.

Peneliti melakukan wawancara pertama dengan ibu Siti Mularsih, selaku Kepala Sekolah KB Al-Muttaqin Desa Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan untuk memperoleh data dan informasi mengenai pembelajaran menggunakan Media *Loose Part*, mengapa menggunakan Media *Loose Part* untuk pembelajaran, kemudian apakah dengan adanya pembelajaran menggunakan Media *Loose Part* berpengaruh dalam menumbuhkan motorik halus anak, serta menanyakan terkait kurikulum apa yang dipakai dalam lembaga tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁵⁹ Menurut Arikunto, Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, prasasti, dan lain sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.⁶⁰

Sedangkan menurut Gottschalk, dokumen dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis.⁶¹ Menurut Sugiyono, ada beberapa macam dokumentasi yaitu dokumentasi berbentuk tulisan, seperti biografi, catatan harian, dan lain-lain. Dokumentasi berbentuk gambar, seperti foto, sketsa, dan lainnya. Dan dokumentasi karya bentuk tulisan, seperti patung, film, dan lain sebagainya.⁶²

⁵⁹ Duri Andriani, dkk. *Metode Penelitian*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017, hlm. 5.4.

⁶⁰ Zuchri Abdussamad, *Op.cit.*, hlm. 150.

⁶¹ Muh. Fitrah, dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017, hlm. 74.

⁶² *Ibid.*, hlm. 75.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa tulisan maupun gambar yang memberikan informasi bagi proses penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh sebagai penunjang kelengkapan penelitian ini diantaranya yakni data profil KB Al-Muttaqin Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan, kurikulum lembaga tersebut, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), kemudian data peserta didik kelompok A.

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesis, disusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat ringkasan sehingga lebih mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain. Model data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, yang mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:⁶³

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Setelah data primer dan data sekunder terkumpul dan dilakukan dengan memilah data, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti.

⁶³ Zuchri Abdussamad, *Op.cit.*, hlm. 160.

Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diteliti.⁶⁴ Dalam penelitian ini data-data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu, tentang Media *Loose Part* Dalam Menumbuhkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

Pada langkah ini, data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami, dan kemudian dianalisis sehingga diperoleh hasil analisis tentang Media *Loose Part* Dalam Menumbuhkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Tahap terakhir yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁵

⁶⁴ Fauzi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Bandung: CV Media Sains Indonesia, Mei 2023, hlm. 153.

⁶⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Syakir Media Press, Desember 2021, hlm.161-162.

Setelah melaksanakan prosedur analisis data di atas, kemudian peneliti akan mencoba menguraikan secara menyeluruh bagaimana Implementasi Media *Loose Part* Dalam Menumbuhkan Motorik Halus Kelompok A di KB Al-Muttaqin Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas.⁶⁶

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Pengujian kredibilitas data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara yaitu, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member checking*. Data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam proses ini peneliti melakukan uji kredibilitas untuk menemukan persamaan atau sinkronisasi yang ada pada data yang diteliti mengenai Implementasi Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun) dalam menumbuhkan kemampuan motorik halus pada kelompok A di KB Al Muttaqin Kandangserang, agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai dengan konteksnya.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Uji Transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian,

⁶⁶ Evy Nurachman, dkk., *Model Penjamin Mutu di Akademi Kebidanan Samarinda*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020, hlm. 82.

maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Apabila pembaca memperoleh gambaran dari penelitian tersebut, maka penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas.⁶⁷

Dalam hal ini, peneliti melakukan penjabaran atau uraian dalam laporan penelitian tentang *Media Loose Part* dalam menumbuhkan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang dilakukan di KB Al-Muttaqin Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan. Agar para pembaca mudah memahami isi dari penelitian yang dilakukan secara lebih jelas.

3. **Dependabilitas (*Dependability*)**

Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan *Dependable* jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata. Jika peneliti tidak mempunyai rekam jejak aktivitas lapangan/penelitiannya, maka dependabilitasnya dapat diragukan.⁶⁸

Setelah memberikan uraian yang lebih jelas, peneliti melakukan rangkaian proses penelitian yang dilakukan di KB Al-Muttaqin Kandangserang. Hal ini dilakukan peneliti untuk menentukan masalah maupun fokus penelitian.

4. **Konfirmabilitas (*Confirmability*)**

Konfirmabilitas merupakan uji objektivitas dari penelitian yang dilakukan. Penelitian dapat dianggap objektif apabila hasil disepakati banyak orang. Menurut Scrive, bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan itu, subjektif berarti tidak dapat dipercaya atau melenceng. Pengertian

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 83.

⁶⁸ Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jambi: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12 Edisi 3, 2020, hlm. 150.

terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas subjektivitas menjadi kepastian (*Confirm-Ability*).⁶⁹

Pada proses ini peneliti melakukan konfirmasi dari hasil penelitian di bidang pendidikan tentang Implementasi Media *Loose Part* Dalam Menumbuhkan Motorik Halus di Kelompok A KB Al Muttaqin Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan tahun 2024/2025, untuk menilai hasil penelitian dengan cara mengecek data dan informasi hasil penelitian yang telah dilakukan.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Oktober 2019, Hlm. 325-326.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian Implementasi Media *Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A di KB Al-Muttaqin Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun 2024/2025, maka peneliti memaparkan hasil data penelitian yang berkaitan dengan profil sekolah seperti sejarah, struktur, status sekolah, tujuan sekolah (visi, misi, dan tujuan), karakteristik kurikulum. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil observasi, wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelompok A KB Al-Muttaqin Kandangserang, serta dokumentasi pendukung.

1. Sejarah Singkat KB Al-Muttaqin Kandangserang

KB AL-MUTTAQIN berdiri pada tanggal 12 mei 2007,dan di kelola oleh muslimat NU kec . Kandangserang,yg terletak di DK.COMBONG RT/RW 02/01 DS TAJUR,pada saat itu Kb Al-Muttaqin tidak memilik gedung,belum punya APE dan masyarakat belum mengenal pendidikan anak usia dini. namun dengan adanya pengelolaan muslimat NU dan di bantu desa,makan di dirikan gedung untuk belajar di desa tajur karena pada saat itu tidak ada tempat belajar di desa tersebut,yg di namai kb Al-Muttaqin dengan jumlah pendidik 3 orang dan murid baru ada 10 anak,lalu dengan adanya kerjasama dengan posyandu desa murid semakin bertambah hingga sampai saat ini masih akrif dan berkembang,dengan pembelajaran yg baru, bervariasi dan menyenangkan dengan adanya media² pembelajaran yang beragam dan tidak membuat anak merasa bosan,maka saat ini pembelajaran di kb Al-Muttaqin semakin bagus

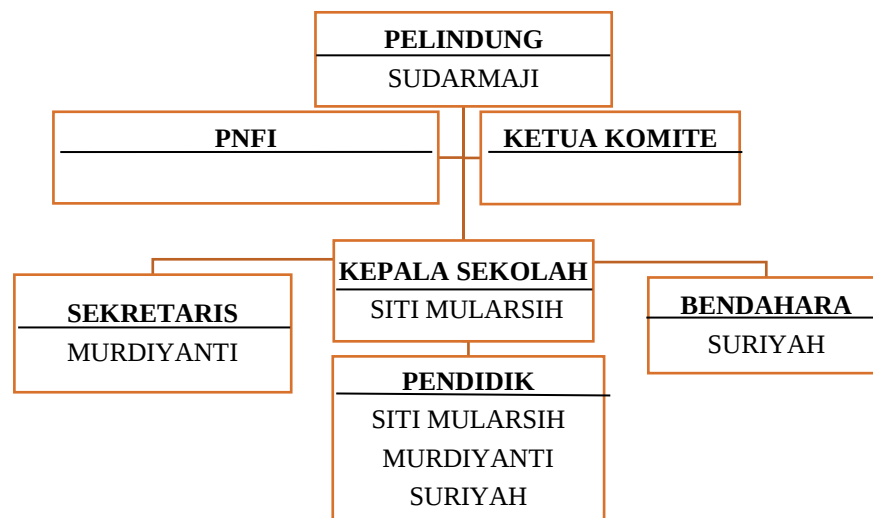
dan maju serta anak anak didik di kb Al-Muttaqin semakin bertambah banyak hingga saat ini.⁷⁰

2. Struktur Kepengurusan TK Pertiwi Desa Banjarsari

Struktur Kepengurusan KB Al-Muttaqin Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan, sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Struktur Kepengurusan KB Al-Muttaqin



3. Status KB Al-Muttaqin Kandangserang

KB Al Muttaqin Kandangserang dengan status swasta. Berdiri sejak tanggal 12 Mei 2007 dengan Surat Izin Operasional Nomor 421.1 / 035 / B / DPMPTSP /III /2023 , dengan jumlah pengelola 3 orang dan pendidik 3 orang.⁷¹

⁷⁰ Hasil Dokumentasi KB Al-Muttaqin Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

⁷¹ Hasil Dokumentasi KB Al-Muttaqin Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

4. Visi, Misi, Dan Tujuan KB Al-Muttaqin Kandangserang

a. Visi KB Al-Muttaqin :

“Membentuk Generasi Yang Cerdas, Sehat, dan Berakhlak Mulia”

b. Misi KB Al Muttaqin Kandangserang :

Menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, mengembangkan sikap kekeluargaan, toleransi di masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini

c. Tujuan KB Al Muttaqin Kandangserang

Tujuan KB Al Muttaqin adalah sebagai berikut:

- 1) Ikut membenatu mencerdaskan generasi bangsa yang sehat dan berakhlak mulia
- 2) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran berbasis Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.
- 3) Mengembangkan kecerdasan anak, melalui pengembangan aspek kognitif.
- 4) Mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini untuk bekal di masa depan.⁷²

5. Karakteristik Kurikulum KB Al Muttaqin Desa Tajur

Kurikulum Kelompok Bermain Al Muttaqin Kandangserang disusun dengan mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: Religius, peduli sosial, peduli lingkungan, jujur, toleransi, disiplin, kreativitas, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta damai, gemar membaca dan sebagainya. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di satuan PAUD. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan dan partisipatif, KB Al-Muttaqin Kandasarang menerapkan model pembelajaran area.

⁷² Ibid.,

Model pembelajaran berdasarkan area lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih/melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan pada pengalaman belajar bagi setiap anak, pilihan-pilihan kegiatan dan pusat-pusat kegiatan serta peran serta keluarga dalam proses pembelajaran.

Pada model ini anak dalam satu hari bermain dalam satu, dua atau tiga area sesuai kebutuhan yang didalamnya berisi berbagai aktivitas sebagai pemenuhan densitas main. Area yang disiapkan adalah: area seni, area drama, area musik, area balok, area matematika, area pasir dan air, area IPA/*Sains*, area bahasa, area membaca menulis permulaan, dan area agama.⁷³

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana KB Al-Muttaqin Desa Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2

Daftar Sarana dan Prasarana

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1.	Tanah	105 M ²	Baik
2.	Ruang Kelas	2 Buah	Baik
3.	Ruang Kantor	1 Buah	Baik
4.	Kamar Mandi	1 Buah	Baik
5.	Dapur	1 Buah	Baik
6.	Papan Tulis	2 Pcs	Baik
7.	Papan Struktur Organisasi	1 Pcs	Baik

⁷³ Hasil Dokumentasi KB Al-Muttaqin Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
8.	Papan Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan	1 Pcs	Baik
9.	Papan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	1 Pcs	Baik
10.	Meja	18 Pcs	Baik
11.	Kursi	33 Pcs	Baik
12.	Rak Sepatu	3 Pcs	Baik
13.	Poster	10 Pcs	Baik
14.	Gantungan Tas Anak	4 Pcs	Baik
16.	Loker Mainan	2 Pcs	Baik
17.	Loker Buku	5 Pcs	Baik
18.	Rak Buku	30 Pcs	Baik
19.	APE Dalam		
	Balok	2 Set	Baik
	<i>Puzzle</i>	13 Set	Baik
	Lego	2 Set	Baik
	Bola Warna	1 Set	Baik
20.	APE Luar		
	Ayunan	1 Pcs	Baik
	Jungkat Jungkit	1 Pcs	Baik
	Prosotan	1 Pcs	Baik
	Ayunan Putar	1 Pcs	Baik
	Bola Majemuk	1 pcs	Baik

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan temuan penelitian yang berfokus pada Implementasi Media *Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A di KB Al-Muttaqin Desa Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun 2024/2025. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di KB Al-Muttaqin Desa Tajur. Peneliti mengamati keadaan serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun) pada kelompok A, namun dibalik semua kegiatan pembelajaran itu banyak orang tua dari siswa yang menginginkan anaknya yang di sekolahkan di KB agar bisa untuk membaca dan menulis tanpa melihat tahapan-tahapan dari perkembangan anak.

Lalu ada perbedaan perkembangan motorik halus yang dialami anak pada saat anak belajar dengan menggunakan Media *Loose Part* dengan yang tidak menggunakan Media *Loose Part*. Perbedaan ini terlihat dari tahap perkembangan anak yang sedikit lambat dari pada anak yang pembelajarannya menggunakan media tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran KB Al-Muttaqin Desa Tajur menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuannya daripada menggunakan kurikulum merdeka yang belum mampu mereka terapkan di lembaga tersebut.

Upaya yang dilakukan oleh guru KB Al-Muttaqin Desa Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan dalam menumbuhkan motorik halus serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan pembelajaran berbasis Media *Loose Part*. Maka dari itu, guru mencari cara untuk mengubah suasana pembelajaran yang baru di dalam kelas dengan memberi kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan bermain dengan Media *Loose Part* yang sudah disiapkan.⁷⁴

Selain dengan adanya observasi, hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam kepada kepala sekolah, guru serta salah satu wali murid dari KB Al-Muttaqin Desa Tajur. Dalam hal ini

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Siti Mularsih, Selaku Kepala Sekolah KB Al-Muttaqin Desa Tajur Kandangserang Kabupaten Pekalongan, pada Senin, 5 Mei 2025.

peneliti menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan Implementasi Media *Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) Dalam Menumbuhkan Motorik Halus Kelompok A di KB Al-Muttaqin Desa Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah disampaikan oleh peneliti merupakan hasil penelitian lapangan yang diteliti dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua informasi yang telah diperoleh peneliti kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif yang menyajikan informasi yang diberikan berupa penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yaitu Bagaimana Kemampuan Motorik Halus Kelompok A di KB Al-Muttaqin Desa Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun 2024/2025, dan Bagaimana Implementasi Media *Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A di KB Al-Muttaqin Desa Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun 2024/2025. Selanjutnya akan dijelaskan lebih lanjut pada pembahasan berikut ini.

1. Kemampuan Motorik Halus Kelompok A di KB Al-Muttaqin Desa Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun 2024/2025

Kemampuan motorik halus anak adalah kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan halus dan presisi pada bagian-bagian tubuhnya. Kemampuan motorik halus pada anak usia dini merujuk pada kemampuan anak untuk menggunakan dan mengendalikan otot-otot kecil dalam tangan, jari, dan pergelangan tangan. Ini melibatkan koordinasi antara penglihatan, otot, dan kontrol gerakan yang halus. Kemampuan motorik halus anak berkembang secara bertahap seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada bayi, kemampuan

motorik halus dimulai dengan gerakan *refleks* seperti menggenggam atau mengoceh.

Contohnya adalah ketika anak dapat menggerakkan jari-jarinya dengan lancar dan presisi, seperti mengambil atau merangkak jarum, menggunakan pensil atau krayon untuk menggambar atau menulis, atau bahkan mengikat tali sepatu. Kemampuan motorik halus ini sangat penting dalam perkembangan kegiatan sehari-hari seperti makan, berpakaian, dan melakukan tugas-tugas kreatif. Pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini sering kali melibatkan berbagai aktivitas yang melibatkan otot-otot kecil tersebut, seperti bermain dengan lego, meronce, mewarnai, menyusun *puzzle*, atau bermain permainan yang melibatkan manipulasi benda kecil.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelompok A di KB Al Muttaqin desa Tajur dengan jumlah siswa 11 anak yang dilakukan selama 1 minggu atau 6 kali pertemuan. Pada tanggal 11 Mei 2025 dalam kegiatan pembelajaran mewarnai dapat peneliti amati bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, ada yang motorik halusnya berkembang sesuai dengan tahapannya, dan ada juga yang motorik halusnya sedikit lambat dari tahap perkembangannya. Hal ini berkaitan dengan beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal, yang tidak luput dari pola asuh lingkup keluarga maupun lingkungan. Tidak hanya dari faktor tersebut, lambatnya perkembangan motorik halus pada anak bisa terjadi karena adanya kendala yang mereka hadapi.

Kendala yang sering terjadi pada perkembangan motorik halus anak usia dini antara lain:

- a. Kesulitan mengendalikan gerakan jari: Misalnya, mereka sulit menggunakan pensil dengan tepat atau mengikat tali sepatu.
- b. Kesulitan dalam koordinasi mata dan tangan: Anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam menangkap atau melempar benda dengan akurasi yang baik.

- c. Masalah dalam menggerakkan objek kecil: Mereka mungkin kesulitan dalam memasang *puzzle* kecil atau memainkan permainan yang memerlukan gerakan halus.
- d. Kurangnya keterampilan memotong dan melipat: Anak-anak mungkin sulit dalam memotong kertas sesuai garis atau melipat kertas dengan rapi.
- e. Keterlambatan dalam menulis atau menggambar dengan detail: Biasanya anak-anak mengalami perbedaan perkembangan dalam hal ini.

Disamping adanya kendala dalam perkembangan motorik halus pada anak, adapun cara yang dapat kita lakukan dalam menumbuhkan motorik halus pada anak usia dini, di antaranya:

- a. Aktivitas meremas, menggenggam, dan memainkan benda kecil seperti bola mainan atau karet gelang. Hal ini membantu melatih kekuatan otot jari-jari mereka.
- b. Bermain dengan pasir, tanah liat, atau adonan *playdough*. Aktivitas seperti ini melibatkan motorik halus dengan gerakan jari yang membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan.
- c. Aktivitas mewarnai dan menggambar dengan krayon atau pensil. Memberikan mereka berbagai jenis kertas, bentuk, dan alat gambar dapat mendorong perkembangan motorik halus pada anak.
- d. Melakukan kegiatan memasak sederhana, seperti mencampur adonan atau menggulung adonan roti. Ini melibatkan gerakan motorik halus yang melatih koordinasi mata dan tangan.
- e. Bermain dengan *puzzle* atau balok kayu untuk melatih ketepatan dan kekuatan gerakan tangan.
- f. Menggunakan alat makan sendiri saat mereka siap, seperti sendok dan garpu kecil. Hal ini melatih keterampilan pegangan dan koordinasi makan sendiri.

Sama halnya yang disampaikan oleh ibu Siti Mularsih selaku kepala sekolah KB Al-Muttaqin Desa Tajur, dengan memberikan apa yang mereka butuhkan maka aspek perkembangan motorik halusnya dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.⁷⁵

Kemampuan motorik halus pada anak usia dini memiliki pengaruh yang signifikan dalam berbagai aspek perkembangan mereka.

Pertama, dalam keterampilan akademik, kemampuan motorik halus yang baik berhubungan erat dengan kemampuan anak dalam menulis, menggambar, dan melakukan tugas-tugas akademik lainnya. Kemampuan menulis yang baik memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan literasi yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Kedua yaitu Kemandirian, anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik bisa lebih mandiri dalam berbagai hal ataupun melakukan berbagai tugas dalam kegiatan sehari-hari, seperti makan sendiri, mengancingkan pakaian, dan mengikat tali sepatu. Ini membantu mereka dalam proses belajar mandiri dan memperoleh kepercayaan diri.

Ketiga, Kemampuan motorik halus yang baik pada anak memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kreativitas melalui menggambar, melipat kertas, dan bermain dengan bahan kreatif lainnya. Ini berperan dalam perkembangan imajinasi, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kreatif mereka. Hal ini dapat dilihat dari aspek perkembangan kognitif, seni, serta sosial emosional pada anak.

Keempat, Kemampuan motorik halus yang baik melibatkan koordinasi yang baik antara mata dan tangan anak. Hal ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam menangkap, memegang, dan mengendalikan objek dengan ketepatan dan kecermatan yang

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu Siti Mularsih, selaku Kepala Sekolah KB Al-Muttaqin Desa Tajur, Senin, 5 Mei 2025.

dibutuhkan. Dengan adanya koordinasi yang baik antara mata dan tangan, dapat menstimulus perkembangan pada anak usia dini.

Kelima yaitu, anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik memiliki kesempatan yang lebih baik untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang melibatkan kerjasama dengan teman-teman sebaya. Mereka dapat bermain, berbagi, dan berkolaborasi dengan lebih lancar, yang penting untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan lingkungan yang memungkinkan anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, seperti bermain dengan mainan manipulatif seperti *Media Loose Part* atau menggambar dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik anak akan berbeda-beda setiap tahap usianya, ada beberapa kendala yang terjadi dalam perkembangan motorik halus anak. Namun dibalik kendala itu, ada cara yang dapat kita lakukan untuk menumbuhkan motorik halus anak yang memiliki pengaruh signifikan terhadap setiap perkembangannya. Terlepas dari itu semua ada peran dari orang tua dan guru dalam mendampingi setiap tahapan perkembangan pada anak.

2. Implementasi *Media Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A di KB Al-Muttaqin Desa Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun 2024/2025

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka akan dijelaskan mengenai Implementasi *Media Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A, diantaranya yaitu Perencanaan pembelajaran

menggunakan *Media Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun), Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan *Media Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun), Evaluasi pembelajaran menggunakan *Media Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) di KB Al-Muttaqin Desa Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan, serta Kelebihan dan Kekurangan penerapan *Media Loose Part* dalam kegiatan pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran *Media Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun)

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu sistem pengembangan setiap unsur pembelajaran, meliputi pengembangan tujuan, isi, metode dan pengembangan evaluasi. Secara prinsip mengandung makna bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses merumuskan, mengelola dan mengembangkan setiap unsur pembelajaran menjadi suatu sistem perencanaan sebagai pedoman operasional pembelajaran.

Sebelum mengajar, guru KB Al-Muttaqin Desa Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan membuat rencana program pembelajaran terlebih dahulu seperti membuat RPPH, kemudian merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menyiapkan bahan *Media Loose Part* yang aman bagi anak serta beragam sehingga aspek motorik anak dapat berkembang. Sebagaimana dengan pedoman kurikulum yang dipakai di lembaga tersebut yaitu kurikulum 2013.

Selain membuat rancangan pembelajaran, guru juga mempersiapkan *Media Loose Part* yang akan digunakan dalam pembelajaran. Misalnya tema kebutuhanku sub tema pakaian, yang perlu dipersiapkan oleh guru yaitu berbagai macam pakaian yang biasa kita gunakan atau pakaian adat dari berbagai daerah, guru juga bisa mempersiapkannya dengan bentuk gambar agar anak mengetahui apa yang diajarkan oleh guru.

Anak juga dapat bereksplorasi dengan menggunakan Media *Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) seperti, anak lebih mudah mengenal berbagai hal yang ada disekitarnya, apalagi karena guru memberikan kebebasan anak untuk melakukan eksplorasi terhadap media yang sudah disediakan guna menumbuhkan motorik halus pada anak. Dengan memperkenalkan Media *Loose Part* kepada anak, bahwa Media *Loose Part* ini bisa kita jumpai disekeliling kita. Misalnya Media *Loose Part* bahan alam daun, yang selalu kita temui disepanjang jalan. Entah itu di depan rumah sebagai tanaman hias ataupun sebagai pagar pembatas antara rumah dengan jalan. Hal ini lah yang dapat dilakukan oleh guru dalam memperkenalkan apa itu Media *Loose Part* bahan alam daun.⁷⁶

Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru juga mempunyai andil yang besar dalam menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Guru diharuskan memiliki kreativitas agar dalam penyampaian pembelajaran kepada anak lebih bervariasi. Dalam sistem pembelajaran anak usia dini dilaksanakan melalui cara bermain sambil belajar. Oleh karena itu, guru harus memiliki media yang dapat menumbuhkan aspek perkembangan anak, apa lagi aspek perkembangan motorik halus anak yang dapat dikembangkan dengan pembelajaran menggunakan Media *Loose Part*.

Setelah guru menyiapkan bahan *Loose Part* yang akan digunakan kemudian menata ruang kelas supaya unik dan bisa menarik perhatian anak, seperti menggunakan karpet untuk kegiatan pembelajaran agar anak lebih mudah dan lebih nyaman dalam menyusun bahan *Loose Part*, kemudian mengelompokkan Media *Loose Part* sesuai jenis permainan yang nantinya akan disediakan oleh guru. Melalui cara seperti ini, rasa ingin tahu anak pasti akan muncul dan bertanya kepada guru, terjadilah interaksi antara guru dan peserta didik.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Suriyah, Selaku Guru Kelas Kelompok A TK Pertiwi Banjarsari, pada Senin 5 Mei 2025.

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran sedemikian rupa seperti pembuatan RPPH, merancang kegiatan yang menyenangkan, menyiapkan Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun) yang akan digunakan, serta melakukan penataan ruangan kelas yang menarik, hal tersebut bertujuan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Karena dengan adanya perencanaan dan persiapan yang matang maka keberhasilan dalam pembelajaran pasti tercapai.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Media *Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun)

Proses pelaksanaan pembelajaran berarti penerapan secara nyata rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik, dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan membuat pelaksanaan pembelajaran akan berjalan baik pula. Proses pelaksanaan pembelajaran erat kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memungkinkan siswa belajar secara aktif. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi yang telah disusun dengan matang dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Perencanaan tersebut dilaksanakan dalam bentuk kegiatan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran di KB Al-Muttaqin Desa Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan dilaksanakan setiap hari senin-sabtu dimulai pukul 07.45-10.15 WIB. Pembiasaan yang dilakukan setiap pagi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu bernyanyi sesuai dengan tema dan mengulang lagi hafalan surah-surah pendek yang telah diajarkan oleh guru.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti di KB Al-Muttaqin Desa Tajur yaitu pada kelompok A dengan jumlah peserta didik 11 anak dan guru kelasnya yakni Ibu Suriyah.

Tabel 4. 3

Data Peserta Didik Kelompok A⁷⁷

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1.	Amira	P	5,2 Tahun
2.	Arshaq	L	5,8 Tahun
3.	M.Alimul Musyafa	L	5,10 Tahun
4.	Baiti Janati	P	5, 11 Tahun
5.	Kinandita	P	5,10 Tahun
6.	Qiana Nur Asyifa	P	5,8 Tahun
7.	Athraska. V	L	5,8 Tahun
8.	Inas	L	5,5 Tahun
9.	Azril	L	5, 11 Tahun
10.	Syafikal	L	5, 8 Tahun
11.	Dien	L	5, 10 Tahun

Proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di KB Al-Muttaqin Desa Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan melalui 4 tahap yaitu pembukaan, kegiatan inti, penutup, dan rencana penilaian, ke 4 tahapan ini sudah tercantum didalam RPPH.

1) Pembukaan

Pembukaan merupakan tahap awal guru untuk memulai kegiatan pembelajaran, pada dasarnya anak perlu diberikan rasa nyaman terlebih dahulu supaya ketika pembelajaran berlangsung mereka bisa mengikutinya dengan fokus,

⁷⁷ Hasil Observasi Kelompok A , pada Senin, 10 Maret 2025.

nyaman, dan tidak merasa tertekan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara bernyanyi bersama, bermain tebak-tebakan, bertanya tentang kabar, ataupun bermain *Ice breacking* yang unik. Dengan cara seperti ini, pasti anak akan merasa nyaman, senang, dan tidak merasa bosan.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru membuka dengan memberi salam kemudian bertanya kabar pada anak, setelah itu dilanjut membaca doa bersama. Lalu guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pembelajarannya, hal ini dilakukan agar anak tidak lupa materi yang sudah dipelajari oleh mereka. Guru juga menanyakan tentang hari, tanggal, bulan, tahun, serta mengabsen kehadiran anak.

Setelah itu guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan mengenalkan Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun) yang sudah disediakan, serta menjelaskan cara bermainnya. Agar anak mudah paham dengan kegiatan yang diajarkan oleh guru, maka guru menyiapkan contoh dari kegiatan tersebut.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembentukan atau pencapaian kompetensi dalam pembelajaran. Oleh karenanya, perlu diperhatikan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana kegiatan inti dilaksanakan. Setelah guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berbasis *Loose Part* sambil menyampaikan aturan permainannya, langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kemudian kebutuhan bahannya juga disesuaikan dengan tema pada hari peneliti melakukan pengamatan, jadi setiap hari tidak menggunakan permainan yang sama.

Pada kegiatan inti, peneliti mengamati bahwa anak mengambil bahan yang berbeda sesuai dengan keinginannya, karena memang anak memiliki imajinasi yang berbeda. Setelah anak mengambil bahan yang diperlukan, lalu mereka mencari tempat yang mereka sukai untuk mulai melakukan kegiatannya. Saat kegiatan berlangsung guru berkeliling untuk melihat dan bertanya apakah ada yang mengalami kesulitan, selain itu guru juga memperhatikan perilaku dan perkataan anak untuk mengetahui bagaimana perkembangannya selama mengikuti pembelajaran menggunakan Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun).

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir pembelajaran, setelah semua kegiatan sudah selesai guru memberikan apresiasi dan pujian pada anak atas usaha yang sudah dilakukannya dengan baik selama mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru juga bercerita yang berisi pesan-pesan kepada anak serta berdiskusi kegiatan apasaja yang sudah dimainkannya hari ini, suka atau tidak dan menanyakan perasaannya hari ini. Guru TK Pertiwi Desa Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang memberikan bintang untuk apresiasi hasil kerja anak. Setelah itu menginformasikan kegiatan untuk esok hari dan dilanjut membaca doa setelah belajar.

4) Rencana Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan data informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Penilaian di KB Al-Muttaqin Desa Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan peserta didik di lembaga. Teknik penilaian pembelajaran yang digunakan yaitu melalui observasi, portofolio, dan catatan anekdot. Dengan melakukan penilaian terhadap perkembangan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan

Media *Loose Part*, serta mengulas kembali kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga capaian perkembangan anak sangat baik.⁷⁸

Tujuan dari penilaian ini yaitu untuk membuat laporan perkembangan anak meliputi semua aspek yang mana akan disampaikan kepada orang tua agar mengetahui perkembangan anaknya selama belajar di KB Al-Muttaqin Desa Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan. Penyampaian laporan perkembangan anak kepada orang tua dilakukan setiap akhir tahun pembelajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran Media *Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun)

Dari hasil sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Media *Loose Part*, guru KB Al-Muttaqin Desa Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan mengatakan bahwa masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan motorik halus. Maka dari itu, hal ini menggambarkan bahwa kualitas pembelajaran sebelum adanya tindakan masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun), anak menunjukkan kemampuan motorik halus dalam proses pembelajaran. Kemampuan motorik halus anak muncul ketika pengimplementasian Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun) yang telah digunakan. Selanjutnya anak sudah terlihat bisa mandiri dalam mengerjakan tugasnya, karena guru memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi sesuai keinginannya dan dapat menumbuhkan kemampuan motorik halus.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Suriyah, Selaku Guru Kelas Kelompok A KB Al-Muttaqin Desa Tajur, pada Senin, 5 Mei 2025.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mularsih, Selaku Kepala Sekolah KB Al-Muttaqin Desa Tajur, pada Senin, 5 Mei 2025.

Selain itu, anak juga menunjukkan mau bekerja sama dengan temannya, karena pada saat menggunakan Media *Loose Part* mereka tentu akan saling memberi ide, bercerita, saling membantu dan berbagi. Dalam melakukan kegiatan, peserta didik sudah memperlihatkan rasa percaya dirinya ketika bermain dengan menggunakan Media *Loose Part*. Karena tidak ada yang salah maupun benar yang terpenting anak mau melakukan kegiatan pembelajaran sampai selesai.

Ada banyak sekali perubahan yang terjadi pada anak yang pada proses pembelajarannya menggunakan Media *Loose Part* daripada yang tidak sama sekali. Hal ini bisa dilihat dari tahapan perkembangan anak, yang tadinya anak masih sulit untuk mengkoordinasikan jari-jari tangannya untuk menulis dengan pembelajaran berbasis *Loose Part* ini anak jadi lebih mudah untuk menggunakan jari-jarinya untuk menulis, meremas, merobek, dan lain sebagainya.⁸⁰ Tidak hanya pada motorik halus saja, pembelajaran dengan menggunakan Media *Loose Part* juga mampu meningkatkan perkembangan pada aspek kognitif, sosial emosional, seni, bahasa, dan nilai agama dan moral.⁸¹

Pembelajaran dengan menggunakan Media *Loose Part* di KB Al-Muttaqin Desa Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan dirasa cukup menarik untuk anak usia dini. Dengan Media *Loose Part*, anak dapat menumbuhkan kemampuan motorik halusnya. Terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan pada hari Senin, 5 Mei 2025 yang di mana waktu itu tema pembelajarannya sudah habis, dan akhirnya peneliti mengambil tema binatang sub tema binatang air. Pada saat itu, peneliti melihat bahwa peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mudah tanpa adanya bantuan dari guru.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, hasil dari observasi dan wawancara yang

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Suriyah, Selaku Guru Kelas Kelompok A KB Al-Muttaqin Desa Tajur, Senin, 5 Mei 2025.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Mularsih, Selaku Kepala Sekolah KB Al-Muttaqin Desa Tajur, pada Senin, 5 Mei 2025.

dilakukan oleh peneliti di KB Al-Muttaqin Desa Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan. Setelah menerapkan pembelajaran menggunakan Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun) untuk menumbuhkan kemampuan motorik halus kelompok A, terdapat banyak perubahan yang dialami pada anak-anak seperti mampu berinteraksi sosial, mampu menggunakan jari-jarinya dengan baik. Selain itu, pada saat pembelajaran dimulai mereka tampak senang.

d. Kelebihan dan Kekurangan penerapan Media *Loose Part* dalam Kegiatan Pembelajaran

Loose Part adalah permainan edukatif anak yang berupa bahan-bahan terbuka, dapat dipindah-pindah, dapat dirancang ulang kembali dan dapat digabungkan dengan bahan lain. Beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran dengan menggunakan Media *Loose Part* yaitu:

- 1) Kelebihan Media *Loose Part* dalam pembelajaran:
 - a) Stimulasi kreativitas: Media *Loose Part* mengizinkan anak-anak untuk menggunakan imajinasi mereka dalam berkreasi dan menggabungkan bahan-bahan yang tersedia. Hal ini dapat merangsang kreativitas mereka secara mandiri dan membangun kemampuan berpikir kritis.
 - b) Pengembangan kemampuan motorik halus: Dengan menggunakan Media *Loose Part*, anak-anak akan melibatkan gerakan halus seperti mengambil, menumpuk, memindahkan, dan menyusun bahan-bahan. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus mereka, seperti mengontrol gerakan jari, keterampilan koordinasi mata-tangan, dan ketepatan gerakan.
 - c) Pengembangan kognitif: Melalui interaksi langsung dengan bahan-bahan alam dan eksplorasi, anak-anak dapat belajar dengan pengalaman nyata. Mereka dapat merasakan tekstur,

wangi, dan sifat-sifat bahan, yang memperkaya pemahaman mereka tentang dunia alam.

- d) Pengembangan keterampilan sosial: *Media Loose Part* dapat digunakan dalam aktivitas kelompok, yang mendorong anak-anak untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan berbagi ide. Mereka bisa belajar membantu satu sama lain, mengungkapkan gagasan, dan memahami pentingnya kerja sama.

2) Kekurangan *Media Loose Part* dalam pembelajaran

Secara umum, penggunaan *Media Loose Part* dalam pembelajaran memerlukan pendekatan yang terarah dan terstruktur untuk mendapatkan manfaat yang maksimal. Jika dilakukan secara asal-asalan, pengaruh yang diharapkan mungkin tidak akan tercapai atau bahkan dapat memengaruhi hasil pembelajaran anak. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a) Kurang fokus: Jika menggunakan *Media Loose Part* secara asal-asalan, anak-anak mungkin kehilangan fokus dan kepentingan dalam aktivitas tersebut. Mereka mungkin tidak melihat nilai edukatif dari media tersebut dan hanya melihatnya sebagai mainan biasa. Hal ini dapat mengurangi dampak positif yang diharapkan dari penggunaan *Media Loose Part*.
- b) Keamanan dan kerapihan: Jika *Media Loose Part* tidak dipergunakan dengan aturan dan pengawasan yang baik, anak-anak dapat terluka atau bahan-bahan dapat tercecer dan memberikan risiko keamanan. Selain itu, jika tidak diatur dengan baik, anak-anak mungkin kesulitan menemukan kembali bahan yang diperlukan, menyebabkan kerumitan dan kekacauan selama proses pembelajaran.

- c) Kurangnya pengawasan: Penting untuk mengawasi dan membimbing anak-anak dalam menggunakan Media *Loose Part*. Jika dibiarkan tanpa arahan, mereka mungkin tidak memahami bagaimana memanfaatkan media tersebut secara efektif. Sebagai orang dewasa, anda harus memberikan arahan, memberi tahu mereka tugas yang harus diselesaikan, menjelaskan cara penggunaan bahan-bahan, dan memberi umpan balik positif yang memotivasi.
- d) Tujuan pembelajaran yang tidak jelas: Penggunaan Media *Loose Part* harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas. Jika dilakukan dengan cara yang tidak terarah, mungkin sulit untuk mengidentifikasi pencapaian dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak-anak. Saat menggunakan Media *Loose Part*, pastikan terdapat penghubungan yang jelas dengan materi atau konsep yang sedang dipelajari dan perluasan keterampilan motorik halus.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh ibu Siti Mularsih, mengenai kelebihan dan kekurangan dari Media *Loose Part*. Banyak sekali kelebihan dari pembelajaran menggunakan Media *Loose Part*, namun ada juga kekurangan dari Media *Loose Part* ini yaitu apabila guru tidak dapat menerapkannya dengan benar maka tidak ada gunanya pembelajaran tersebut.⁸²

Dalam keseluruhan, penggunaan Media *Loose Part* dalam pembelajaran anak usia dini dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam pengembangan motorik halus. Melalui aktivitas kreatif dan interaktif dengan bahan-bahan alam, anak-anak dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk perkembangan motorik halus yang optimal.

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Mularsih, Selaku Kepala Sekolah KB Al-Muttaqin Desa Tajur, pada Senin, 5 Mei 2025.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan banyak kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun) dalam menumbuhkan kemampuan motorik halus anak. Tidak hanya disekolah, dirumah pun mereka bisa memanfaatkan bahan alam dilingkungan sekitar dengan pengawasan orang dewasa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian mengenai implementasi Media *Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) dalam menumbuhkan kemampuan motorik halus kelompok A di KB Al-Muttaqin Desa Tajur, menghasilkan 2 kesimpulan, yaitu:

1. Kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di KB Al-Muttaqin Desa Tajur tergolong baik. Anak-anak telah menunjukkan kemampuan motorik halusnya dalam beberapa kegiatan pembelajaran seperti meremas, mewarnai, merobek, menempel, dan lain sebagainya.
2. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun) di KB Al-Muttaqin Desa Tajur memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi penerapan pembelajaran dengan menggunakan Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun). Selain itu, penerapan pembelajaran menggunakan Media *Loose Part* sangatlah baik diterapkan pada anak usia dini.

B. Rekomendasi

Dari hasil analisis dan kesimpulan, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan tentang Implementasi Media *Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) Dalam Menumbuhkan Motorik Halus Kelompok A. Untuk itu kepada semua pihak, baik guru, Orang tua maupun lainnya yang memiliki kepentingan supaya mengembangkan penelitian-penelitian sejenis yang dapat memberikan hal positif dalam menumbuhkan aspek perkembangan pada anak usia dini.
2. Sehubungan dengan penelitian ini mengambil subjek yang sangat terbatas, materi yang sangat spesifik dan metode yang sederhana yaitu

penelitian lapangan, maka peneliti merekomendasikan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian lanjutan tentang *Media Loose Part* agar dapat di kembangkan lebih dalam lagi.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Peneliti mengharapkan kepada KB Al-Muttaqin Desa Tajur untuk lebih mengenalkan dan mengembangkan lagi *Media Loose Part* kepada anak, agar anak juga tau mana saja bahan-bahan yang termasuk dalam *Media Loose Part*.

2. Bagi Guru

Peneliti menyarankan kepada guru atau pendidik agar tidak terlalu memaksakan kehendak anak apalagi di usia 4-5 tahun, cukup ikuti sesuai tahapan-tahapan perkembangan anak, selalu dampingi dan berikan arahan yang positif kepada anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan *Media Loose Part* dalam menumbuhkan motorik halus anak usia dini, agar bisa lebih dikembangkan lagi penelitian yang nantinya akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Syakir Media Press.
- Abidatul Chasanah, 2019, *Anak Usia Dini Pandangan Al-Quran, Al-Hadist Serta Pendapat Ulama*, Mafhum: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- Ahmad Ridwan, dkk., 2022, *Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*, Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Konseling.
- Ainul Churria Almalachim, dkk., 2020, *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an Dan Psikologi*, An-Nisa': Jurnnal Kajian & Keislaman.
- Andriani, Duri, dkk., 2017, *Metode Penelitian*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arnild Augina Mekarisce, 2020, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jambi: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat.
- Asy, Ust. Maftuh A., 2003, *Kumpulan Hadist Terpilih Shohih Bukhori*, Surabaya: Terbit Terang.
- Aulina, Choirun Nisak, 2017, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Edi, Fandi R.S., 2016, *Teknik Wawancara Psikodiagnostik*, Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Fauzi, 2023, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah, 2017, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak.
- Gunawan, Imam, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardani, dkk., 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hellaluddin dan Hengki Wijaya, 2019, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

- Hermawan, Asep, 2005, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayatulloh, Agus, dkk., *Alwasim: Al-Quran Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Hildayani, Rini, dkk., 2019, *Psikologi Perkembangan Anak*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Irmade, Oka, 2022, *Media dan Sumber Belajar Anak Usia Dini*, Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Kasimin, dkk., 2012, *Media Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Khadijah dan Nurul Amelia, 2020, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktek*, Jakarta: Kencana.
- Kristanto, Andi, 2016, *Media Pembelajaran*, Surabaya: Bintang Surabaya.
- Makhmudah, Siti, dkk., 2020, *Perkembangan Motorik AUD*, Guepedia.
- Meida Afina Putri, dkk., 2021, *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Steam Berbahan Loose Part Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Pada Anak Usia Dini*, Abna: Journal Of Islamic Early Childhood Education.
- Moh. Fauziddin, 2018, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota*, Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education).
- Moleong, Lexy J., 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nimas Kurniawati, dkk., 2021, *Profil Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Ggus Melati Kecamatan Wonosari*, Jurnal Kumara Cendekia.
- Nurachman, Evy, dkk., 2020, *Model Penjamin Mutu di Akademi Kebidanan Samarinda*, Pekalongan: Pt. Nasya Expanding Management.
- Nurul K. Dewi dan Surani, 2018, *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa*, Jurnal Pendidikan Anak.
- Puspitasari, Intan, dkk., 2021, *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi*, Yogyakarta: UAD Press.
- Qodir, H. Abdul, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Pertama Ilmu.

- Salim dan Syahrums, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapusaka Media.
-, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapusaka Media.
- Sari, dkk., 2019, *Modul Media Pembelajaran*, Bandung.
- Setianingsih, Asih dan Iys Nur Handayani, 2022, *Implementasi Media Loose Part Untuk Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini*, Aulad: Journal on Early Childhood.
- Siti M. Hadiyanti, dkk., 2021, *Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Jurnal Paud Agapedia.
- Sjamsir, Hasbi Sjamsir, dkk., 2021, *Penerapan Metode STEAM Berbasis Loose Part Dalam Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Banyumas: CV Amerta Media.
- Sri Watini, 2020, *Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Steffi Claudia, dkk., 2018, *Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Umrati dan Hengki Wijaya, 2020, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Utamayasa, I Gede Dharma, 2021, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Yasbiati dan Gilar Gandana, 2019, *Alat Edukatif untuk Anak Usia Dini (Teori dan Konsep Dasar)*, Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Yulianti Fransiska, dan Roza Yenita, 2021, *Penggunaan Media Loose Parts dalam Pembelajaran di Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan Tambusai.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Identitas Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 10 Maret 2025

Waktu : 08.35 WIB.

Tempat : KB Al-Muttaqin Desa Tajur

No	Pedoman Observasi
1.	Meninjau secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan sekitar lokasi lingkungan sekolah.
2.	Mengamati tingkah laku atau perkembangan anak di dalam dan di luar kelas.
3.	Mengamati perkembangan motorik halus kelompok A
4.	Mengamati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Media <i>Loose Part</i> yang dilakukan oleh guru.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Identitas Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 5 Mei 2023
 Narasumber 1 : Siti Mularsih
 Jabatan : Kepala **KB Al Muttaqin Tajur**
 Narasumber 2 : Suriyah
 Jabatan : Sekretaris dan Guru Kelas Kelompok A
 Tempat : KB Al-Muttaqin Desa Tajur
 Waktu : 08.45 WIB.

No	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
1.	Kapan Media <i>Loose Part</i> pertama kali digunakan di KB Al-Muttaqin Desa Tajur dan apa sebabnya ?
2.	Bagaimana pelaksanaan guru kelas terhadap penggunaan Media <i>Loose Part</i> dalam menumbuhkan aspek motorik halus anak usia dini ?
3.	Apa saja hambatan dalam penerapan pembelajaran Media <i>Loose Part</i> ?
4.	Bagaimana dampak penerapan Media <i>Loose Part</i> dalam menumbuhkan motorik halus anak usia dini ?
5.	Solusi apa saja yang diberikan sekolah untuk memenuhi aspek perkembangan motorik halus anak usia dini ?
6.	Apa saja saran dan masukan dari kepala sekolah ke guru kelas dalam mengoptimalkan aspek perkembangan motorik halus pada kelompok A ?

No	Pedoman Wawancara Guru Kelas
1.	Mengapa di KB Al-Muttaqin Desa Tajur menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Media <i>Loose Part</i> ?
2.	Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan Media <i>Loose Part</i> dalam menumbuhkan

No	Pedoman Wawancara Guru Kelas
	motorik halus kelompok A ?
3.	Bagaimana cara mengenalkan Media <i>Loose Part</i> pada anak ?
4.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media <i>Loose Part</i> dalam menumbuhkan motorik halus kelompok A di KB Al-Muttaqin Desa Tajur ?
5.	Seperti apa evaluasi penerapan pembelajaran Media <i>Loose Part</i> dalam menumbuhkan motorik halus kelompok A di KB Al-Muttaqin Desa Tajur ?
6.	Bagaimana perkembangan anak sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Media <i>Loose Part</i> dalam menumbuhkan motorik halus kelompok A di KB Al-Muttaqin Desa Tajur ?

Lampiran 3

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Observasi 1

Hari	: Senin
Tanggal	: 10 Maret 2025
Pada hari sabtu sekitar pukul 08.30 WIB saya berkunjung ke KB Al-Muttaqin Desa Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan disambut dengan suasana yang sejuk serta kegembiraan anak-anak yang sedang belajar di dalam kelas walaupun dalam suasana bulan suci ramadhan. Pagi itu saya datang ke KB dengan maksud ingin menyampaikan proposal penelitian dan sekaligus meminta ijin dalam perijinan proses penelitian yang nantinya saya lakukan di lembaga tersebut. Selain itu saya juga bermaksud untuk membuat janji untuk melakukan wawancara kepada ibu kepala TK. Setelah saya menyampaikan maksud dan tujuan saya, Kepala KB menyambut dengan senang hati dan mau di wawancara pada hari itu juga. Lalu beliau juga memberikan jadwal untuk penelitian selanjutnya yaitu di mulai pada hari kamis tanggal 2 Juni 2025.	

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Observasi 2

Hari	: Senin
Tanggal	: 10 Maret 2025
Pada hari kamis sekitar pukul 08.00 WIB saya tiba di KB Al-Muttaqin Desa Tajur dan langsung menuju ruang kepala sekolah untuk meminta izin masuk kelas dengan maksud ingin memulai dalam penelitian yang akan dilakukan, setelah itu bu kepala mengantarkan saya ke ruang kelas dan di sambut dengan kegembiraan anak-anak yang ternyata senang dengan kedatangan orang baru di lingkungannya. Lalu saya menyapa balik mereka dengan antusias, disitu saya memperkenalkan diri agar mereka lebih dekat lagi dengan saya dan penelitian yang akan saya laksanakan pun agar berjalan dengan lancar. Mengikuti awal pembelajaran di KB dengan kegiatan mewarnai sesuai imajinasi mereka, dan disini saya bisa melihat perkembangan motorik halus mereka.	

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Observasi 3

Hari	: Senin
Tanggal	: 10 Maret 2025
Pada hari rabu sekitar pukul 07.45 WIB saya sampai di KB Al-Muttaqin, suasana yang cukup ramai karena waktu belajar belum dimulai dan anak-anak sedang bermain di halaman sekolah. Tak lama saya masuk ke halaman sekolah tiba-tiba anak-anak berlarian menghampiri saya untuk bersalaman, pukul 08.00 WIB waktunya masuk ke kelas dan mulai pembelajaran. Saya mengikuti kegiatan pra pembelajaran dari baris berbaris hingga doa mau belajar, setelahnya saya melanjutkan penelitian saya yang terfokus pada kelompok A yaitu pembelajaran <i>Media Loose Part</i> bentuk ikan dari daun yang mana anak-anak menyusun daun kecil menyerupai sirip ikan sesuai pola gambar yang sudah saya siapkan namun sebelum anak-anak menyusun daun itu, mereka memetik daunnya terlebih dulu karena saya menyiapkan daun tersebut masih dengan tangkainya.	

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Observasi 4

Hari	: Senin
Tanggal	: 10 Maret 2025
Pada hari ini saya datang terlambat 15 menit ke KB, halamn sekolah yang sudah sepi menandakan kegiatan pembelajaran sudah dimulai. Buru-buru saya meminta izin ke kepala sekolah untuk bisa masuk ke dalam kelas dan mengikuti segala rangkaian pra pembelajaran. Saya di izinkan untuk masuk ke kelas dan melanjutkan penelitian saya, hari ini saya memberikan pembelajaran <i>Media Loose Part</i> (Komponen Bahan Alam Daun) membentuk pakaian mengikuti pola gambar yang sudah saya buat. Berbagai macam warna daun yang bisa anak pilih untuk mereka susun sehingga berbentuk seperti pakaian, dalam kegiatan ini perkembangan kognitif dan motorik anak semakin berkembang.	

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Observasi 5

Hari	: Senin
Tanggal	: 10 Maret 2025
Pada hari ini saya datang tepat waktu yaitu sekitar pukul 07.50 WIB, di KB Al-Muttaqin sudah ramai anak bermain sambil menunggu bel masuk pembelajaran. Sama seperti hari-hari sebelumnya, saya mengikuti setiap kegiatan pra pembelajaran dari baris-berbaris sampai berdoa sebelum belajar. Hari ini saya memberikan pembelajaran Media <i>Loose Part</i> (Komponen Bahan Alam Daun) yaitu membentuk jagung, disini saya menyiapkan dua macam daun yaitu daun yang berwarna hijau dan kuning. Anak di minta untuk merobek-robek kecil daun yang berwarna kuning ini digunakan untuk biji jagungnya dan dua daun berwarna hijau untuk lapisan-lapisan kulit jagung. Setelah itu anak menyusun kedua daun yang berwarna hijau itu seperti huruf “V” lalu bagian tengahnya di isi dengan daun yang tadi sudah dirobek-robek kecil dan jadilah jagung.	

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Observasi 6

Hari	: Senin
Tanggal	: 10 Maret 2025
Pada hari selasa saya tiba pukul 07.35 WIB dengan suasana sejuk dan damai. Karena saya datang terlalu cepat maka sekolah pun masih sangat sepi, namun tidak lama kemudian ada beberapa anak yang mulai datang hingga pukul 07.55 WIB sudah banyak anak yang berangkat. Pukul 08.00 WIB bel pun sudah berbunyi dan menandakan waktu belajar segera dimulai, anak-anak yang tadi sedang bermain segera menempatkan diri untuk berbaris di depan kelas. Seperti biasa dengan pembiasaan pra pembelajaran sampai mulainya waktu belajar mengajar saya ikuti runtutan itu semua. Dan hari ini saya ingin pembelajaran	

Hari	: Senin
Tanggal	: 10 Maret 2025
dengan tema binatang yaitu membuat kupu-kupu menggunakan Media <i>Loose Part</i> (Komponen Bahan Alam Daun) lalu sedikit biji bunga pacar kuku untuk menjadi matanya dan tangkai bijinya untuk antena pada kupu-kupu. Disini anak diminta untuk menyusun beberapa daun untuk membentuk kupu-kupu dan anak menyukai itu, karena pembelajaran yang mudah namun memiliki manfaat bagi perkembangan setiap aspek perkembangan anak.	

Lampiran 4

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 1

Hari/Tanggal : Senin, 5 Mei 2025

Narasumber: Siti Mularsih

Jabatan : Kepala KB

Tempat : KB Al-Muttaqin Desa Tajur

Waktu : 08.45-Selesai

Peneliti	Kapan Media <i>Loose Part</i> pertama kali digunakan di TK KB Al-Muttaqin Desa Tajur dan apa sebabnya ?
Informan	Kami menggunakan Media <i>Loose Part</i> itu sudah lama, ya kurang lebih 7 tahunan lah. Sekitar tahun 2017 an kita mulai menggunakan Media <i>Loose Part</i> , karena bahan yang mudah dapat dari sekeliling kita dan sudah tersediakan tanpa membeli.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan guru kelas terhadap penggunaan Media <i>Loose Part</i> dalam menumbuhkan aspek motorik halus anak usia dini ?
Informan	pelaksanaan pembelajaran di lembaga kami dilakukan dengan memberi kebebasan kepada anak untuk memilih

	kegiatan bermain dengan Media <i>Loose Part</i> yang sudah kami siapkan.
Peneliti	Apa saja hambatan dalam penerapan pembelajaran Media <i>Loose Part</i> ?
Informan	Untuk hambatannya si tidak ada, karena pembelajaran dengan menggunakan Media <i>Loose Part</i> ini banyak memberikan dampak pada perkembangan anak. Hanya saja apabila guru tidak menerapkannya secara benar maka itulah yang menjadi hambatannya.
Peneliti	Bagaimana dampak penerapan Media <i>Loose Part</i> dalam menumbuhkan motorik halus anak usia dini ?
Informan	Sama halnya yang tadi sudah saya sampaikan, bahwa dampak penerapan Media <i>Loose Part</i> ini banyak sekali. Apa lagi bagi perkembangan anak yaitu dari segi kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, dan sebagainya.
Peneliti	Solusi apa saja yang diberikan sekolah untuk memenuhi aspek perkembangan motorik halus anak usia dini ?
Informan	Memberikan apa yang mereka butuhkan agar aspek perkembangan motorik halusnya dapat berkembang sesuai tahapannya, namun tidak bisa kita pungkiri bahwa hal ini tidak bisa 100% akan berhasil.
Peneliti	Apa saja saran dan masukan dari kepala sekolah ke guru kelas dalam mengoptimalkan aspek perkembangan motorik halus pada kelompok A ?
Informan	Sering-seringlah menggunakan Media <i>Loose Part</i> dalam pembelajaran, karena banyak manfaat dari Media <i>Loose Part</i> ini apa lagi dalam aspek perkembangan anak.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 2

Hari/Tanggal : Senin, 5 Mei 2025

Narasumber: Suriyah

Jabatan : Guru Kelas Kelompok A

Tempat : KB Al-Muttaqin Desa Tajur

Waktu : 09.46 WIB

Peneliti	Mengapa di KB Al-Muttaqin Desa Tajur menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Media <i>Loose Part</i> ?
Informan	Alasan mengapa menggunakan Media <i>Loose Part</i> yaitu dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, tidak habis dalam sekali pakai, dapat dimanipulasi menjadi berbagai bentuk dan alat serta dapat menstimulasi berbagai perkembangan anak.
Peneliti	Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan Media <i>Loose Part</i> dalam menumbuhkan motorik halus kelompok A ?
Informan	Membuat RPPH terlebih dahulu, merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan kemudian menyiapkan bahan Media <i>Loose Part</i> yang aman bagi anak serta beragam sehingga aspek motorik anak dapat berkembang.
Peneliti	Bagaimana cara mengenalkan Media <i>Loose Part</i> pada anak ?
Informan	Mengenalkan kepada anak bahwa bahan <i>Loose Part</i> ini berasal dari bahan alam, kita bisa menemukannya di lingkungan sekitar kita serta menunjukkan bahan tersebut kepada anak.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media <i>Loose Part</i> dalam menumbuhkan motorik halus kelompok A di KB Al-Muttaqin ?

Informan	Guru menyiapkan kebutuhan <i>Loose Part</i> yang akan digunakan sesuai tema pembelajaran, menjelaskan cara bermainnya pada anak kemudian anak memulai kegiatan dengan memilih bahan <i>Loose Part</i> yang mereka inginkan untuk mereka mainkan.
Peneliti	Seperti apa evaluasi penerapan pembelajaran Media <i>Loose Part</i> dalam menumbuhkan motorik halus kelompok A di KB Al-Muttaqin?
Informan	Dengan cara melakukan penilaian terhadap perkembangan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan Media <i>Loose Part</i> , serta mengulas kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan sehingga capaian perkembangan anak berkembang sesuai harapan dan sangat baik.
Peneliti	Bagaimana perkembangan anak sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Media <i>Loose Part</i> dalam menumbuhkan motorik halus kelompok A di KB Al-Muttaqin ?
Informan	Banyak sekali perubahan, yang tadinya anak belum lancar dalam menulis karena jari-jari tangan yang terlalu kaku atau terlalu lemas dalam memegang pensil. Setelah menggunakan Media <i>Loose Part</i> perkembangan mereka semakin meningkat pada aspek kognitif, bahasa, seni, dan lain sebagainya. Namun paling penting yaitu aspek motorik halusnya yang berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.

Lampiran 5

Dokumen Pendukung (Foto dan dokumen)

Gambar Lampiran 5. 1

Kegiatan Wawancara Kepala Sekolah TK Pertiwi Desa Banjarsari



Gambar Lampiran 5. 2
Kegiatan Pembelajaran menggunakan Media Loose Part



Gambar Lampiran 5. 3
Hasil Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Loose Part



Lampiran 6

Hasil Analisis Data

Narasumber: Siti Mularsih

Jabatan : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1.	Kapan Media <i>Loose Part</i> pertama kali digunakan di KB Al-Muttaqin Desa Tajur dan apa sebabnya ?
	Jawaban
	Kami menggunakan Media Loose Part itu sudah lama, ya kurang lebih 7 tahunan lah. Sekitar tahun 2017 an kita mulai menggunakan Media Loose Part, karena bahan yang mudah dapat dari sekeliling kita dan sudah tersediakan tanpa membeli.
	Kesimpulan
	Hal tersebut menandakan bahwa Media <i>Loose Part</i> memiliki karakteristik menarik, praktis dan mudah diterapkan pada anak usia dini atau jenjang TK sehingga pembelajaran dengan metode ini dapat digunakan dalam jangka waktu panjang
2.	Pertanyaan
	Bagaimana pelaksanaan guru kelas terhadap penggunaan Media <i>Loose Part</i> dalam menumbuhkan aspek motorik halus anak usia dini ?
	Jawaban
	pelaksanaan pembelajaran di lembaga kami dilakukan dengan memberi kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan bermain dengan Media <i>Loose Part</i> yang sudah kami siapkan.

	Kesimpulan
	Indikator di atas menandakan bahwasanya Media <i>Loose Part</i> memiliki karakteristik menarik sehingga rasa ingin tahu dan ketertarikan anak terhadap media ini sangat tinggi. Hal ini ditandai dengan tertarikan anak untuk memilih dan menggunakan berbagai media yang telah disediakan sesuai dengan minat mereka sehingga bermanfaat untuk menumbuhkan kecakapan anak dalam berfikir kritis serta kreatif.
3.	Pertanyaan
	Apa saja hambatan dalam penerapan pembelajaran Media <i>Loose Part</i> ?
	Jawaban
	Untuk hambatannya si tidak ada, karena pembelajaran dengan menggunakan Media <i>Loose Part</i> ini banyak memberikan dampak pada perkembangan anak. Hanya saja apabila guru tidak menerapkannya secara benar maka itulah yang menjadi hambatannya.
	Kesimpulan
	Semua media pembelajaran pasti memiliki sisi lebih dan kurangnya masing-masing. Namun yang di temukan di tempat penelitian yaitu hambatan berupa kurangnya kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan media ini dikarenakan kurangnya pemahaman, pendalaman ilmu serta praktik yang kurang maksimal dalam menggunakannya.
4.	Pertanyaan
	Bagaimana dampak penerapan Media <i>Loose Part</i> dalam menumbuhkan motorik halus anak usia dini ?

	Jawaban
	Sama halnya yang tadi sudah saya sampaikan, bahwa dampak penerapan Media <i>Loose Part</i> ini banyak sekali. Apa lagi bagi perkembangan anak yaitu dari segi kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, dan sebagainya.

	Kesimpulan
	Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Media <i>Loose Part</i> memiliki banyak manfaat karena dapat mengembangkan berbagai macam bentuk kecerdasan yang dimiliki oleh anak.
5.	Pertanyaan
	Solusi apa saja yang diberikan sekolah untuk memenuhi aspek perkembangan motorik halus anak usia dini ?
	Jawaban
	Memberikan apa yang mereka butuhkan agar aspek perkembangan motorik halusnya dapat berkembang sesuai tahapannya, namun tidak bisa kita pungkiri bahwa hal ini tidak bisa 100% akan berhasil.
	Kesimpulan
	Tentunya tidak semua sekolah mampu dan siap dalam menggunakan media pembelajaran dengan media ini, dikarenakan kesediaan sarana dan prasarana yang mendukung kurang memadai. Sehingga tingkat keberhasilan pembelajaran media ini tidak dapat dimaksimalkan.
6.	Pertanyaan
	Apa saja saran dan masukan dari kepala sekolah ke guru kelas dalam mengoptimalkan aspek perkembangan motorik halus pada kelompok A ?

	Jawaban
	Sering-seringlah menggunakan Media <i>Loose Part</i> dalam pembelajaran, karena banyak manfaat dari Media <i>Loose Part</i> ini apa lagi dalam aspek perkembangan anak.
	Kesimpulan
	Hal ini sesuai dengan pepatah “ <i>Practice makes perfect</i> ” yang artinya latihan membuat menjadi sempurna. Maka jika seorang guru berkomitmen untuk terus praktik dalam sebuah ilmu yang sedang ditekuninya, pasti dia yang awalnya merasa tertantang kemudian menjadi mampu dan hingga menjadi ahli. Salah satunya dengan mendalami model pembelajaran dengan menggunakan Media <i>Loose Part</i> ini.

Hasil Analisis Data

Narasumber: Suriyah

Jabatan : Guru Kelas Kelompok A

No.	Pertanyaan
1.	Mengapa di KB Al-Muttaqin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Media <i>Loose Part</i> ?
	Jawaban
	Alasan mengapa menggunakan Media <i>Loose Part</i> yaitu dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, tidak habis dalam sekali pakai, dapat dimanipulasi menjadi berbagai bentuk dan alat serta dapat menstimulasi berbagai perkembangan anak.
	Kesimpulan
	Hal ini menandakan bahwa Media <i>Loose Part</i> memiliki sisi praktis dan fleksibel serta mengasah kemampuan serta kreatifitas guru dan peserta didik.
2.	Pertanyaan
	Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan Media <i>Loose Part</i> dalam menumbuhkan motorik halus kelompok A ?
	Jawaban

	Membuat RPPH terlebih dahulu, merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan kemudian menyiapkan bahan Media <i>Loose Part</i> yang aman bagi anak serta beragam sehingga aspek motorik anak dapat berkembang.
--	---

	Kesimpulan
	Selayakna sebelum memulai suatu pembelajaran perlunya untuk mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Termasuk diantaranya menyiapkan RPPH, sarana dan prasarana serta media pendukung lainnya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
3.	Pertanyaan
	Bagaimana cara mengenalkan Media <i>Loose Part</i> pada anak ?
	Jawaban
	Mengenalkan kepada anak bahwa bahan <i>Loose Part</i> ini berasal dari bahan alam, kita bisa menemukannya di lingkungan sekitar kita serta menunjukkan bahan tersebut kepada anak.
	Kesimpulan
	Hal ini menandakan bahwa pentingnya mengenalkan pada anak tentang pembelajaran yang akan guru berikan mulai dari hal yang terkecil hingga yang terbesar agar anak dapat dengan mudah untuk memahami materi yang disampaikan, termasuk juga ketika menggunakan Media <i>Loose Part</i> ini.
4.	Pertanyaan
	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media <i>Loose Part</i> dalam menumbuhkan motorik halus kelompok A di KB Al-Muttaqin ?
	Jawaban
	Guru menyiapkan kebutuhan <i>Loose Part</i> yang akan digunakan sesuai tema pembelajaran, menjelaskan cara bermainnya pada anak kemudian anak memulai kegiatan dengan memilih bahan <i>Loose Part</i> yang mereka inginkan untuk mereka mainkan.

	Kesimpulan
	Jawaban Kesimpulan Udah Diwakilkan Sama Kepala Sekolah
5.	Pertanyaan
	Seperti apa evaluasi penerapan pembelajaran Media <i>Loose Part</i> dalam menumbuhkan motorik halus kelompok A di KB Al-Muttaqin ?
	Jawaban
	Dengan cara melakukan penilaian terhadap perkembangan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan Media <i>Loose Part</i> , serta mengulas kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan sehingga capaian perkembangan anak berkembang sesuai harapan dan sangat baik.
	Kesimpulan
	Dalam strategi pembelajaran tidak terlepas dari komponen evaluasi. Dengan menganalisis setiap pencapaian yang didapat serta hambatan apa saja yang dihadapi akan menjadikan pembelajaran yang telah diterapkan akan semakin baik dan maksimal di kemudian hari.
6.	Pertanyaan
	Bagaimana perkembangan anak sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Media <i>Loose Part</i> dalam menumbuhkan motorik halus kelompok A di KB Al-Muttaqin ?
	Jawaban

	Banyak sekali perubahan, yang tadinya anak belum lancar dalam menulis karena jari-jari tangan yang terlalu kaku atau terlalu lemas dalam memegang pensil. Setelah menggunakan Media <i>Loose Part</i> perkembangan mereka semakin meningkat pada aspek kognitif, bahasa, seni, dan lain sebagainya. Namun paling penting yaitu aspek motorik halus yang berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.
	Kesimpulan
	Hal ini menandakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Media <i>Loose Part</i> " Sangat Bermanfaat " dalam menumbuhkan serta mengembangkan berbagai aspek kecerdasan pada anak.

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK PERTIWI DESA BANJARSARI

Semester/Bulan/Minggu ke : 2/5/3
 Hari/Tanggal :
 Kelompok/Usia : A/ 4-5 Tahun
 Tema/Sub Tema : Binatang/Binatang Hidup di Air (Ikan)

A. Materi Kegiatan:

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Nama-nama binatang yang hidup di dalam air
3. Mengelompokkan binatang berdasarkan warna, bentuk, dan karakteristiknya
4. Lagu "Aku Ciptaan Tuhan"

Materi yang masuk dalam SOP untuk pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan

3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Alat dan Bahan:

1. Gambar ikan
2. Pensil dan penghapus kertas
3. Daun pacar kuku dan biji bunga untuk membuat ikan

B. Pembukaan (30 Menit)

1. Bernyanyi “Aku Ciptaan Tuhan”
2. Tepuk “Ikan”
3. Doa sebelum belajar
4. Mengenalkan aturan bermain
5. Berdiskusi tentang macam-macam binatang
6. Berdiskusi tentang pengelompokkan binatang berdasarkan warna, bentuk, dan karakteristiknya

C. Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Anak mengamati berbagai macam binatang darat, udara, dan air
2. Anak bertanya tentang macam-macam binatang yang mereka tahu
3. Anak mengumpulkan informasi
4. Guru memberi dukungan dengan cara membacakan buku
5. Anak menalar
6. Anak menggunakan cerita dalam buku untuk melihat ciri-ciri binatang air
7. Anak mengkomunikasikan, membuat ikan menggunakan daun pacar kuku sebagai siripnya dan biji bunga sebagai matanya.

Kegiatan pengaman: menirukan huruf menggunakan susunan batu krikil.

Recalling:

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan anak
2. Memperkuat konsep tentang binatang air

3. Mengelompokkan konsep pengelompokkan berdasarkan warna, bentuk, dan karakteristiknya.

D. Penutup

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
5. Berdoa setelah belajar

E. Rencana Penilaian

1. Rencana

PROGRAM PENGEMBANGAN	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
Nilai Agama dan Moral	1.1-1.2	1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya 2. Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
Motorik	4.3-3.4-4.4	1. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dan kasar 2. Mengetahui cara hidup sehat

		3. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat
Sosem	2.5-2.7-2.8	1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri 2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar 3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian
Kognitif	2.2-2.3-4.6-3.8	1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif 3. Mengenal benda-benda disekitarnya 4. Mengenal lingkungan alam
Bahasa	3.12-4.11-4.12	1. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 2. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif 3. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal

		dalam berbagai bentuk karya
Seni	2.4-4.15	1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis 2. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan media

2. Teknik penilaian yang akan digunakan
 - a. Catatan hasil karya
 - b. Catatan anekdot
 - c. Skala capaian perkembangan

Mengetahui,
Kepala KB Al-Muttaqin

Bantarbolang, 2025
Guru Kelompok A

Siti Mularsih.

Suriyah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK PERTIWI DESA BANJARSARI

Semester/Bulan/Minggu ke : 2/5/4
 Hari/Tanggal :
 Kelompok/Usia : A/ 4-5 Tahun
 Tema/Sub Tema : Kebutuhanku/Pakaian

D. Materi Kegiatan:

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Macam-macam pakaian
3. Mengelompokkan pakaian sesuai jenis, ukuran, warna.
4. Berpakaian sesuai kebutuhan
5. Lagu “pakaian”

Materi yang masuk dalam SOP untuk pembiasaan:

1. Bersyukur atas nikmat Tuhan (pakaian)
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Alat dan Bahan:

1. Gambar pakaian
2. Pensil dan penghapus kertas
3. Daun tanaman hias, bunga soka dan daun palem

E. Pembukaan (30 Menit)

1. Bernyanyi “Lagu Pakaian”
2. Tepuk “Pakaian”
3. Doa sebelum belajar
4. Mengenalkan aturan bermain

5. Berdiskusi tentang jenis-jenis pakaian
6. Berdiskusi tentang pengelompokkan pakaian sesuai jenis, ukuran, warna.

F. Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Anak mengamati berbagai jenis pakaian
2. Anak bertanya tentang jenis-jenis pakaian
3. Anak mengumpulkan informasi
4. Guru menunjukkan contoh pakaian untuk laki-laki dan perempuan
5. Anak mengkomunikasikan, membuat pakaian dengan menggunakan media bahan alam daun.

Kegiatan pengaman: menyusun pola-pola baju sesuai warna..

Recalling:

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan anak
2. Memperkuat konsep tentang pakaian
3. Mengelompokkan konsep pengelompokkan berdasarkan jenis, ukuran dan warna.

G. Penutup

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
5. Berdoa setelah belajar

H. Rencana Penilaian

1. Rencana

PROGRAM PENGEMBANGAN	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
Nilai Agama dan Moral	1.1	1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya.

Motorik	3.4-4.4	1. Mengetahui cara hidup sehat 2. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat
Sosem	2.6	1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
Kognitif	2.2-2.3	1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
Bahasa	3.14	1. Mengenali kebutuhan, dan minat diri.
Seni	2.4	1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis

2. Teknik penilaian yang akan digunakan

- a. Catatan hasil karya
- b. Catatan anekdot
- c. Skala capaian perkembangan

Mengetahui,
Kepala KB Al Muttaqin

Bantarbolang,
Guru Kelompok A

2025

Siti Mularsih

Suriyah

Lampiran 8



MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA DESA TAJUR
KELOMPOK BERMAIN AL-MUTTAQIN
DESA TAJUR KEC. KANDANGSERANG KAB. PEKALONGAN
Alamat: Desa tajur Kec. Kandangserang Kab. Pekalongan Kode Pos 51163

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Kelompok Bermain Al-Muttaqin Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan, menerangkan bahwa:

Nama : Amallia Nur Afifi

NIM : 6210004

Adalah benar nama tersebut diatas sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Pemalang (INSIP), telah melaksanakan kegiatan penelitian terkait penerapan Merdeka Belajar tentang implementasi pembelajaran dengan penerapan Media Loose Part(Komponen Bahan Daun) dalam menumbuhkan kemampuan motorik halus di KB Al Muttaqin Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan pada tanggal 1 Mei 2025 sampai dengan 5 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kandangserang, 5 juni 2025

Kepala KB Al Muttaqin



Siti Mularsih

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Amalia Nur Afifi
2. Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 20 Agustus 2003
3. Agama : Islam
4. Alamat : Dsn. Semeda, RT/RW 005/002 Desa Tajur
Kec. Kandangserang Kab. Pekalongan
5. Provinsi : Jawa Tengah
6. Email : amelliyanur.afifi@gmail.com
7. No. Telp. : 0857 9138 2522



B. Riwayat Pendidikan :

1. 2007-2009 : TK Al-Hidayah
2. 2009-2015 : SDN 02 Tajur
3. 2015-2018 : SMP NU Kajen
4. 2018-2021 : SMK Muhammadiyah Karanganyar
5. 2021-2025 : Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)

C. Pengalaman Organisasi :

1. Posyandu Remaja
2. Karang Taruna Desa Tajur
3. Palang Merah Remaja (PMI)